

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH DINIYAH HASAN  
ABDULLAH BEDURI PONOROGO**

**SKRIPSI**



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Ni'mah, Faiqotu Izzatin.** 2024. *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Manajemen Pendidikan Karakter**

Era globalisasi saat ini menjadikan pendidikan sebagai tujuan utama dalam menanamkan karakter, khususnya pendidikan agama. Diakui atau tidak, ada krisis nyata di masyarakat mengenai aset kita yang sangat berharga, yaitu anak-anak kita. Krisis tersebut antara lain meningkatnya pergaulan bebas, perundungan/*bullying*, pencurian, kebiasaan menyontek, merusak hak milik orang lain, dll. Akibat yang ditimbulkan cukup berat dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu hal yang sederhana karena perbuatan tersebut mengakibatkan terjadinya tindak pidana. Tanggung jawab yang besar dalam membantu anak muda menghadapi tantangan ini biasanya dilimpahkan ke sekolah. Sekolah diharapkan menjadi pusat perubahan sosial atau tempat terjadinya penanaman pendidikan karakter. Oleh karena itu, Madrasah Diniyah Hasan Abdullah telah mengantisipasi hal tersebut dengan mengoptimalkan peran madrasah diniyah dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah. (3) Evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti merupakan instrumen dalam pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data oleh peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya akan dideskripsikan dan dianalisis, terakhir peneliti akan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini dalam mewujudkan perubahan dalam aspek kehidupan, khususnya kualitas kepribadian peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah. Perencanaan pendidikan karakter didasarkan pada visi, misi, serta tujuan madrasah. Oleh karena itu, aspek nilai karakter, moralitas, nasionalisme, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang tinggi menjadi ciri khas dari madrasah tersebut. (2) Pelaksanaan kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah yaitu: murojaah, bersalaman setiap bertemu dengan guru, sholat berjamaah, wirid setelah sholat, tadarus Al-Qur'an, belajar bersama. (3) Evaluasi pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah dilakukan dengan berbagai bentuk oleh kepala madrasah baik dalam jangka waktu mingguan, bulanan atau bahkan tahunan. Hasilnya, peserta didik memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta minat dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Faiqotu Izzatin Ni'mah  
NIM : 206180016  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 17 Mei 2024

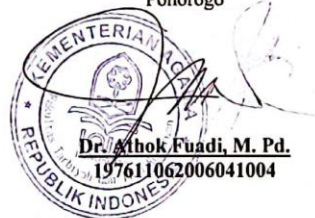
Pembimbing



**Dr. Muhammad Thovib, M. Pd.**  
198004042009011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :  
 Nama : Faiqotu Izzatin Ni'mah  
 NIM : 206180016  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
 Judul : Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
 Tanggal : 19 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
 Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.  
 Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.  
 Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.I

()  
 ()  
 ()

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI**


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiqotu Izzatin Ni'mah  
NIM : 206180016  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di [theses.iainponorogo.ac.id](http://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Juli 2024  
Penulis,



**Faiqotu Izzatin Ni'mah**  
NIM. 206180016

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiqotu Izzatin Ni'mah  
NIM : 206180016  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Faiqotu Izzatin Ni'mah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>PEDOMAN TRANSILTERASI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Manajemen Pendidikan Karakter .....	11

2. Kepribadian Siswa.....	20
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Kehadiran Peneliti .....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	48
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Hasan Abdullah.....	48
2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Hasan Abdullah.....	49
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Diniyah Hasan Abdullah.....	50
4. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Hasan Abdullah.....	50
5. Susunan Pengurus Madrasah Diniyah Hasan Abdullah .....	51
6. Prestasi Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah Hasan Abdullah.....	52
B. Paparan Data .....	53
1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah .....	53
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah	



Hasan Abdullah .....	60
3. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah.....	65
C. Pembahasan .....	72
1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah .....	72
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah .....	76
3. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah.....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang multi dimensi, karena dari posisi fitrah manusia, manusia tersusun dari dua unsur, yaitu sebagai individu yang mandiri dan sebagai ciptaan Tuhan. Sebagai individu yang mandiri, manusia memiliki kehendak bebas dalam batas-batas tertentu, yang menjadikan manusia memiliki kemandirian dan kebebasan. Sebagai ciptaan Tuhan, manusia tidak bisa lepas dari ketentuan-ketentuan Tuhan (takdir-Nya). Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena manusia memiliki akal dan pikiran untuk berpikir secara logis dan dinamis, dan memiliki kemampuan untuk membatasi diri pada tindakan yang tidak perlu kita lakukan, dan kita dapat memilih tindakan mana yang positif dan mana yang negatif.<sup>1</sup>

Perkembangan era globalisasi saat ini memang memberikan banyak dampak bagi kemajuan peradaban dunia. Kemajuan-kemajuan yang dimilikinya tidak hanya dapat digunakan oleh orang dewasa saja, melainkan juga anak-anak yang bisa menikmatinya dengan cara yang lebih sederhana. Globalisasi tidak hanya memberikan peluang dan manfaat besar bagi kehidupan manusia, namun juga terdapat tantangan yang harus tetap diantisipasi dan dikontrol.

Arus globalisasi memberikan dampak pada tersebar luasnya pengaruh ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang ada di setiap penjuru dunia sehingga

---

<sup>1</sup> Irjus Indrawan, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), 1.

berdampak dari suatu negara ke negara lain. Oleh sebab itu pendidikan pada era globalisasi dijadikan sebagai tujuan utama dalam menanamkan karakter, khususnya pendidikan agama. Pendidikan adalah pengalaman terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, yang berlangsung sepanjang hayat dan dimaksudkan untuk mengembangkan kapasitas individu agar dapat memainkan peran yang sesuai dalam kehidupan.<sup>2</sup> Pendidikan juga memiliki aspek penanaman dan pengembangan karakter masyarakat khususnya anak-anak dan remaja.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks saat ini sangat tepat untuk mengatasi krisis moral yang sedang berlangsung di negara kita. Diakui atau tidak, ada krisis nyata di masyarakat mengenai aset kita yang paling berharga, yaitu anak-anak kita. Krisis tersebut antara lain tawuran, narkoba, pencurian, pergaulan bebas yang menyebabkan kehamilan di luar nikah, dan lain-lain. Kenakalan remaja yang semakin meningkat ini menunjukkan gejala kurang berkembangnya dimensi nilai moral dalam diri anak-anak zaman sekarang. Memang tidak semua anak muda melakukan tindakan yang menyimpang dari standar moral. Sehingga banyak juga sikap anak-anak muda yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya moral. Namun, secara umum remaja cenderung menunjukkan gambaran yang kelam dan mengkhawatirkan. Banyak remaja yang melakukan tindakan anarkis dan kekerasan seperti perilaku mencuri dan melakukan tindak penganiayaan, ugal-ugalan di jalan raya, tawuran, penggunaan narkoba, dan sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Redja Mudiyaarto, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 5.

<sup>3</sup> Citra Imelda Usman, "Urgensi Moral Remaja dan Upaya Orang Tua dalam Mengatasinya",

Upaya untuk penanaman pendidikan karakter pada anak merupakan sebuah tantangan yang cukup besar. Sebab, pendidikan karakter berupaya untuk menanamkan sebuah *habit* (kebiasaan), nilai/moral, dan cara pandang terhadap suatu hal. Pendidikan karakter dilaksanakan sebagai solusi utama dalam upaya membangun generasi masa depan bangsa yang berkualitas dan berkarakter kuat. Semua membutuhkan komitmen bersama mulai dari guru, keluarga atau orang tua, masyarakat dan termasuk juga pemerintah.

Namun, tanggung jawab yang besar dalam membantu anak dalam menghadapi tantangan ini biasanya banyak dilimpahkan pada sekolah. Sekolah diharapkan menjadi pusat perubahan sosial atau tempat terjadinya revolusi mental. Karena pentingnya tanggung jawab tersebut, maka diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter.

Karakter adalah sifat alami manusia untuk merespon secara etis situasi yang terwujud dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan moral. Namun, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral. Pendidikan karakter bukan hanya tentang benar dan salah, tetapi bagaimana mempraktekkan kebiasaan-kebiasaan yang berhubungan dengan hal-hal baik dalam hidup. Hasilnya, peserta didik memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta minat dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran setiap mata pelajaran.<sup>4</sup>

---

*Educational Guidance and Counseling Development Journal*, Vol. 2, No. 2 (2019), 56.

<sup>4</sup> Bambang Samsul Arifin, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia,

Pendidikan karakter telah menjadi kebutuhan dasar dan cita-cita bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang agamis atau beragama, dimana dalam setiap agama diajarkan karakter atau akhlak yang mulia kepada pemeluknya. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, maka pemerintah juga mengaturnya didalam Undang-Undang Pendidikan Nasional. Dinyatakan secara jelas bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi dan tujuan, antara lain pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Penguatan pendidikan karakter sejatinya adalah gerakan pendidikan di bawah naungan dan tanggung jawab dari satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan keterlibatan serta kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang digagas oleh Presiden Joko Widodo yang sekaligus dasar lahirnya Perpres Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter pada umumnya diselenggarakan oleh satuan pendidikan baik formal maupun non-formal. Namun, pendidikan karakter banyak diwujudkan pada lembaga non-formal seperti madrasah. Kehadiran madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya membangun generasi masyarakat yaitu menanamkan karakter anak agar memiliki kualitas kepribadian yang sesuai dengan tuntutan agama, masyarakat, dan negara.

---

2019), 3.

<sup>5</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3, 4.

<sup>6</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, 5.

Kehadiran madrasah diniyah memberikan alternatif pendidikan keagamaan bagi anak-anak. Sehingga peran madrasah diniyah bagi pengembangan pendidikan karakter anak sangat dibutuhkan mengingat madrasah diniyah dengan metode pendidikan yang terfokus pada pendidikan agama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Edi Mustofa selaku kepala madrasah, Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo adalah salah satu madrasah yang memiliki fokus pembelajaran terkait perilaku peserta didik agar menjadi seseorang yang berakhlakul karimah. Tentunya madrasah memiliki upaya-upaya dalam mewujudkan tujuan tersebut. Madrasah ini mengedepankan nilai sopan santun yang sangat tinggi dalam proses pembelajarannya sehingga nilai karakter peserta didik sedikit demi sedikit mampu terbentuk sesuai dengan norma dalam kehidupan.<sup>7</sup>

Program pendidikan karakter yang ada di madrasah ini bukan hanya materi belaka, tetapi adanya kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung membentuk nilai-nilai karakter untuk meningkatkan kualitas kepribadian dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di madrasah ini sudah dijadikan pembiasaan pada peserta didik, misalkan setiap hari peserta didik selalu datang tepat waktu dan disambut oleh guru piket dan dibiasakan bersalaman (*musafahah*), dan ketika ada yang terlambat akan dikenai teguran atau hukuman. Teguran atau hukuman yang diberikan bukan sewenang-wenang diberikan, melainkan untuk melatih kedisiplinan individu peserta didik serta untuk meningkatkan kualitas kepribadiannya. Selain itu peserta didik selalu dibiasakan untuk menggunakan Bahasa Jawa Krama Inggil saat berinteraksi di

---

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/05-19/2023.

lingkungan madrasah, agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa tersebut untuk kegiatan sehari-hari. Karena semakin sedikitnya anak-anak zaman sekarang yang bisa menggunakan Bahasa Jawa Krama Inggil dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan informasi awal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dapat dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam metode studi kasus ini terletak pada subyek dan obyek yang sedang diteliti serta aspek yang berkaitan dengan penyebab dilakukannya penelitian dari berbagai faktor. Fokus penelitian penting dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian. Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka peneliti memfokuskan pada:

1. Perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo.
3. Evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat membuat

rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo?
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat menemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo.
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara



teoritis maupun praktis:

### **1. Manfaat secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) mengenai manajemen pendidikan karakter peserta didik, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

### **2. Manfaat secara Praktis**

**a. Bagi IAIN Ponorogo.** Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam membuat serta merancang kebijakan dan program pembentukan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa.

**b. Bagi Lembaga Pendidikan Formal atau Nonformal.** Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan Islam, untuk lebih memperhatikan pendidikan karakter siswa, sehingga akan mencetak generasi bangsa yang berpendidikan dan bermoral.

**c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.** Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam pembentukan karakter anak, sehingga memiliki moral yang baik dan meningkatkan kualitas kepribadiannya.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti mengelompokkan hasil penelitian yang telah dilakukan kedalam

lima bab yang mana dalam masing-masing bab terdiri dari sub bab yang masih memiliki keterkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

Pada bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran secara keseluruhan di dalam skripsi yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan mengenai kajian pustaka yang meliputi kajian teori berisi tinjauan tentang pembahasan teori mengenai manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik. Selanjutnya adalah telaah hasil penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

Bab III memuat mengenai metode penelitian, dan isi dari bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab IV memaparkan tentang hasil dan pembahasan. Pada bab ini berisi deskripsi tentang a) gambaran umum latar penelitian, b) paparan data, c) pembahasan temuan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup sekaligus kesimpulan terakhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan dalam penelitian mulai dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini bertujuan agar dapat memudahkan pemahaman dan intisari penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Pendidikan Karakter

###### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pemberian ruang bagi individu untuk secara bebas hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman perilaku kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama, dan Tuhan.<sup>8</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa, pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala usaha dan upaya secara sadar dan terencana untuk membimbing anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan jiwa harmonis yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan seluruh perilaku anak

---

<sup>8</sup> Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 52.

<sup>9</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 49.

berdasarkan nilai tertentu yang diacu oleh sekolah. Pengertian tersebut mengandung makna:<sup>10</sup>

- 1) Pendidikan karakter adalah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran.
- 2) Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan perilaku anak secara menyeluruh.
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku dalam pendidikan karakter berlandaskan pada nilai-nilai yang disebutkan oleh sekolah. Dengan demikian, pengertian manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam proses pengembangan pendidikan karakter yang berlangsung dengan keinginan dan tujuan untuk mewujudkan ajaran dan nilai-nilai luhur dalam rangka mencapai misi sosial persatuan sekolah melalui kegiatan manajemen.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 105.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 9.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah, yaitu nilai-nilai yang dilandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah atau madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah atau madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah atau madrasah tersebut dimata masyarakat luas.<sup>12</sup> Nurfuadi mengutarakan bahwa manajemen pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, standar dengan kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.<sup>13</sup>

Sebagaimana dalam pasal 3 UU sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>14</sup>

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut: 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 9.

<sup>13</sup> Nurfuadi, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2020), 41.

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. 2) Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama.<sup>15</sup>

Tujuan-tujuan pendidikan karakter yang telah dijabarkan diatas akan tercapai dan terwujud apabila komponen-komponen sekolah dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut secara konsisten. Pencapaian tujuan pendidikan karakter peserta didik di sekolah merupakan pokok dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.<sup>16</sup>

### **c. Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter**

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Mary Parker Follet, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Di sini seorang manajer bertanggung jawab untuk mengatur dan memimpin orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>17</sup>

Sedangkan, Menurut George R. Terry: Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta

---

<sup>15</sup> Dharma kesuma, et al, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

<sup>16</sup> Heru Setiawan, Sukatin, "Manajemen Pendidikan Karakter," *AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, Vol. 10 No. II (2020), 44.

<sup>17</sup> Lukman Hakim Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), 77.

mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.<sup>18</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manajemen merupakan sebuah proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah/madrasah. Dengan kata lain, pendidikan karakter disekolah/madrasah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah/madrasah.<sup>19</sup> Pendidikan karakter di sekolah/madrasah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. dengan demikian manajemen sekolah/madrasah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah. Dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah, semua komponen harus

---

<sup>18</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 4.

<sup>19</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 137.

dilibatkan.<sup>20</sup>

#### **d. Tahapan Manajemen Pendidikan Karakter**

##### **1. Perencanaan Pendidikan Karakter**

Perencanaan dalam bahasa Inggris yaitu *planning*, yang artinya serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang. Di dalam ilmu manajemen perencanaan disebut *planning*, yaitu persiapan menyusun suatu keputusan yang berupa langkah-langkah penyelesaian atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>21</sup> Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.

---

<sup>20</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012), 57.

<sup>21</sup> M. Nadzir, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Vol 2, 338-352. Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/117338-ID-perencanaan-pembelajaran-berbasis-karakt.pdf&ved=2ahUKEwiZ4-Pn2JjuAhWUbisKHRN1DrAQFjADegQIBRAK&usg=AOvVaw2yy1zS1UqeaMbH8D1HyNr4>.

Pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 18:30 WIB.

<sup>22</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

<sup>23</sup> Wasilatun Nafiah, *Skripsi: Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 40.



- c) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi).
- d) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.
- e) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan bagian dari perencanaan pendidikan karakter di sekolah.

Dengan demikian, pendidikan karakter diwujudkan dengan memperhatikan tahap-tahap seperti yang dijelaskan di atas.

## 2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan ialah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.<sup>24</sup>

Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya bisa ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu, yaitu:<sup>25</sup>

- a) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan mata pelajaran, misalnya dicantumkan dalam silabus dan RPP.

- b) Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari.

---

<sup>24</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 56.

<sup>25</sup> Wasilatun Nafiah, *Skripsi: Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 41-48.

(1) Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan merupakan kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak direncanakan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu.

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kesopanan, jujur, dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

(2) Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin merupakan kegiatan pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, misalnya upacara bendera, do'a bersama, ketertiban, jum'at bersih. Pembiasaan tersebut membentuk karakter siswa secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

c) Membangun komunikasi dengan orang tua siswa.

Peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap terwujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga kerja sama antar

kepala sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan semuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

d) Kerjasama sekolah dengan lingkungan.

Jika sekolah mempunyai lingkungan belajar yang tertib, aman dan nyaman, menjalin kerjasama yang *intens* dengan orang tua siswa dan lingkungan sekitar, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung dengan nyaman. Dengan demikian, pelaksanaan program pendidikan berjalan lebih efektif.

Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi siswa, karena dalam pembentukan siswa sehari-hari yang mereka temui ialah hal-hal yang ada di sekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakter-karakter siswa yang diharapkan.

### 3. Evaluasi Pendidikan Karakter

Menurut Suharsimi pada tahun 2013 evaluasi yaitu sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Sedangkan menurut Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 2014 evaluasi yaitu suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu pembuatan keputusan, pertanggung jawaban, dan peningkatan pemahaman terhadap

fenomena.<sup>26</sup>

Tujuan penilaian atau evaluasi yaitu untuk mengukur seberapa jauh siswa sudah menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai yang telah dirumuskan dan dikembangkan oleh sekolah. Evaluasi pendidikan karakter lebih dititik beratkan pada keberhasilan penerimaan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian bisa berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok.<sup>27</sup>

Dari keterangan di atas, dapat digaris bawahi bahwa manajemen pendidikan karakter yaitu strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan niat mengajarkan nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.

## 2. Kepribadian Siswa

### a. Pengertian Kepribadian Siswa

Kepribadian (*personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah “*human behavior*”, perilaku manusia, yang pembahasannya terkait apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.<sup>28</sup> Kepribadian yang dimiliki

---

<sup>26</sup> Lukas Lui Uran, *Evaluasi Implementasi KTSP Dan Kurikulum 2013 Pada SMK Se-Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur*. Vol 22, 2-11. Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/download/13309/10880&ved=2ahUKEwj6dHf2ZjuAhXG6nMBHYLcAgEQFjABegQIAxAK&usg=AOvVaw3U6BZMBXQ0Szf2Pa8Jfg6>. Pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 19:45 WIB

<sup>27</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Badan Penelitian dan Pengembangan, 2011).

<sup>28</sup> Kusmayadi, Muhammad Agus, *Profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul dan Ashor Berdasarkan Program Studi* (Jakarta: Erlangga, 2001), 1.

seseorang diartikan sebagai sekumpulan atau seperangkat asumsi yang didalamnya terdapat dugaan, perkiraan atau anggapan yang dimiliki oleh seseorang.<sup>29</sup>

Kepribadian (*psyche*) adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian.<sup>30</sup> Dengan kata lain, kepribadian dapat diartikan sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri peserta didik yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga dan bawaan peserta didik tersebut sejak lahir.

Kepribadian siswa adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang siswa yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Kepribadian siswa adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang. Oleh karena proses yang dialami oleh tiap orang itu berbeda-beda, maka kepribadian tiap-tiap individu pun berbeda-beda.<sup>31</sup>

Kepribadian siswa meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan,

---

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 2.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 39.

<sup>31</sup> Zuhairini, *filasafat pendidikan islam* (Jakarta: PT BumiAksara, 2012), 187.

gerak, hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari berinteraksi dengan orang lain. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian siswa merupakan ciri atau karakteristik maupun gaya dan sikap yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

#### **b. Unsur-unsur kepribadian**

Unsur-unsur kepribadian ada 3, yaitu:<sup>32</sup>

##### 1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu unsur-unsur yang mengisi akal dan alam jiwa orang yang sadar. Dalam alam sekitar manusia terdapat berbagai hal yang diterimanya melalui panca inderanya, yang masuk ke berbagai sel di bagian-bagian tertentu dari otaknya. Dan di dalam otak tersebutlah semuanya diproses menjadi susunan yang dipancarkan oleh individu ke alam sekitar. Di dalam psikologi, hal tersebut dikenal sebagai “persepsi” yaitu; “seluruh proses akal manusia yang sadar”.

##### 2) Perasaan

Selain pengetahuan, alam kesadaran manusia juga mengandung berbagai macam perasaan. Sebaliknya, dapat juga digambarkan seorang individu yang melihat suatu hal yang buruk atau mendengar suara yang tidak menyenangkan. Persepsi-persepsi seperti itu dapat menimbulkan dalam kesadarannya perasaan negatif.

Perasaan, di samping segala macam pengetahuan agaknya juga mengisi alam kesadaran manusia setiap saat dalam hidupnya. Perasaan

---

<sup>32</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi edisi revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 84-90.

adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengetahuannya dinilai sebagai keadaan yang positif atau negatif.

### 3) Dorongan Naluri

Kesadaran manusia mengandung berbagai perasaan lain yang tidak ditimbulkan karena dipengaruhi oleh pengetahuannya, tetapi karena memang sudah terkandung di dalam organismenya, khususnya dalam gennya, sebagai naluri. Dan kemauan yang sudah merupakan naluri disebut dorongan.

### c. Indikator Kepribadian Siswa

Tingkah laku seperti: sikap, temperamen, dan sifat-sifat merupakan bagian dari kepribadian.<sup>33</sup> Lauster mengemukakan ciri-ciri kepribadian yaitu kepercayaan diri, sikap optimis, sikap hati-hati, sikap tergantung kepada orang lain, ketahanan menghadapi cobaan, ambisi, dan kepekaan sosial.<sup>34</sup>

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, indikator kepribadian siswa adalah:

#### 1) Kepercayaan diri

Dalam kepribadian siswa, kepercayaan diri sangat dibutuhkan. Orang yang memiliki kepercayaan diri akan pula memiliki sikap optimis atas apa yang akan dilakukannya. Sama halnya ketika siswa sedang belajar, jika siswa tersebut percaya akan apa yang di kerjakannya, artinya siswa tersebut mampu memahami apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dikatakan siswa tersebut memiliki

---

<sup>33</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya:2009), 154.

<sup>34</sup> Agus Sujanto, et al, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 159.

kepribadian yang baik dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya.<sup>35</sup>

## 2) Tanggung jawab

Suaidin mengungkapkan salah satu ciri kepribadian yang dilihat dari aspek perilaku adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan kesadaran atas tindakan yang dilakukannya. Dalam hal ini tindakan siswa dalam belajar, seperti taat pada tata terbit saat pelajaran berlangsung dan juga tanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.<sup>36</sup>

## 3) Saling menghargai

Suaidin mengungkapkan salah satu ciri kepribadian yang dilihat dari aspek perilaku adalah saling menghargai. Saling menghargai erat kaitannya dengan kepekaan sosial. Siswa yang memiliki rasa saling menghargai artinya mampu melihat keadaan sekitar dan mampu melihat perbedaan antar siswa satu dengan yang lainnya. Sikap ini dalam kepribadian sangat membantu mengatasi masalah perbedaan antar siswa, sehingga siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang diinginkan.<sup>37</sup>

## 4) Kompetitif

Suaidin mengungkapkan salah satu ciri kepribadian yang dilihat dari aspek perilaku adalah kompetitif. Kompetitif merupakan sikap bersaing dengan individu lain dalam hal kebaikan. Kepribadian ini

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 159.

<sup>36</sup> Suaidin, "Penilaian Akhir Aspek Kepribadian dan Perilaku Berkepribadian" diakses pada: <https://suaidinmath.wordpress.com/2012/02/19/instrumen-penilaian-akhir-aspek-kepribadian-dan-perilaku-berkepribadian-pendidikan-kewarganegaraan/> (5 Maret 2024).

<sup>37</sup> *Ibid.*



tentu sangat dianjurkan bagi siswa, karena bersaing dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan adalah bagian dari kepribadian siswa yang baik.<sup>38</sup>

Keempat indikator tersebut diharapkan dapat mewakili indikator-indikator lainnya dan dapat dijadikan unsur untuk mengukur pengaruh kepribadian siswa terhadap hasil belajar ekonomi. Indikator diatas juga mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiyorini yang menggunakan indikator tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, dan kompetitif dalam mengukur kepribadian siswa.<sup>39</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat proses dan hasil pelaksanaan penelitian ini nantinya, peneliti melengkapinya dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat orisinalitas penelitian ini serta kajian teoritis yang menjadi landasan dasar dalam menganalisis hasilnya. Penelitian terdahulu merupakan sumber lampau yang dijadikan peneliti sebagai pembandingan dan acuan antara penelitian lampau dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dimana disini akan dijalankan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya.

Skripsi tahun 2021 dengan judul penelitian “*Peran Madrasah Diniyah Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Akhlak Anak di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*”. Karya ini dari Asialawati (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021). Adapun rumusan masalah

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> Eka Setiyorini, “Pengaruh Model Budaya, Pendidikan Karakter, dan Kepribadian Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2013/2014,” *Economic Educational Analysis Journal*, Vol. 3 No. 3 (2014), 529-536.

dari penelitian tersebut adalah (1) Bagaimana latar belakang peran Madrasah Diniyah Nurul Hidayah dalam meningkatkan akhlak anak di desa Paringan?, (2) Apa saja kegiatan yang dilakukan Madrasah Diniyah Nurul Hidayah dalam meningkatkan akhlak anak di desa Paringan?, (3) Bagaimana dampak sosial pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah Nurul Hidayah dalam meningkatkan akhlak anak di desa Paringan?.<sup>40</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan informan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian karena peneliti ingin melakukan penelitian pada peran Madrasah Diniyah Nurul Hidayah dalam meningkatkan akhlak anak di desa Paringan. Berdasarkan pembahasan dan pemaparan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Latar belakang peran Madrasah Diniyah Nurul Hidayah dalam meningkatkan akhlak anak di desa Paringan. Sebagai upaya untuk menyeimbangkan antara perkembangan, sehingga harus ditanamkan pendidikan keagamaan sejak dini dalam mewujudkan perubahan dalam aspek hidupnya. Serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk anak berakhlak mulia. 2) Adapun kegiatan yang dilakukakan madrasah diniyah seperti: praktek sholat, praktek wudhu, sorogan al-Qur'an, berzanji, hafalan Juz Amma, kaligfari. 3) Dampak pelaksanaan programnya, yaitu: meningkatkan kesadaran anak untuk

---

<sup>40</sup> Asialawati, "Peran Madrasah Diniyah Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Akhlak Anak di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 21.

beribadah, anak lebih bertanggung jawab, motivasi belajar anak meningkat, anak lebih percaya diri, anak masih segan terhadap ustadzah, anak mendengarkan nasihat yang disampaikan ustadzah.

Skripsi tahun 2021 dengan judul “*Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek di MIN 1 Ponorogo*” karya dari Shelfia Intan Cendani (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021). Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah (1) Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di MIN 1 Ponorogo? (2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek yang diterapkan di MIN 1 Ponorogo? (3) Bagaimana evaluasi pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek yang diterapkan di MIN 1 Ponorogo?<sup>41</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan hasil dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan penerapan pendidikan karakter disusun berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah. 2) Dalam

---

<sup>41</sup> Shelfia Intan Cendani, “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek di MIN 1 Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 25.

pelaksanaannya menggunakan metode *drill*/metode latihan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. 3) Evaluasi penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa sudah menerapkan karakter yang telah ditanamkan.

Skripsi tahun 2020 dengan judul “*Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada*” karya dari Qurratul Aynaini (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana peran pondok pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada dalam membentuk karakter santri? (2) Bagaimana metode pondok pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada dalam membentuk karakter santri? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pondok pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada dalam membentuk karakter siswa?<sup>42</sup>

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk meneliti fenomena yang terjadi pada suatu objek yang tidak dapat diukur pada penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.<sup>43</sup>

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan hasil dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran pondok pesantren sebagai transmisi

---

<sup>42</sup> Qurratul Aynaini, “Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada” (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 20.

<sup>43</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 81.

ilmu pengetahuan Islam dapat menumbuhkan karakter cinta damai, toleransi dan tumbuhnya sikap saling kerjasama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan pada para santri, mendidik para santri untuk belajar hidup mandiri, rendah hati serta menyelesaikan suatu persoalan dengan cara musyawarah, membantu para santri untuk dapat mengembangkan nilai kepedulian, tanggung jawab serta kesabaran pada para santri sebagai bekal awal santri menjadi seorang ulama. 2) Metode yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada dalam membentuk karakter santri, yaitu: metode ceramah, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan hukuman, metode *daring*. 3) Faktor pendukung: adanya semangat dan motivasi para santri dalam menuntut ilmu dan mencari informasi, kemudian didukung oleh lingkungan pondok yang membawa pengaruh positif pada santri, adanya semangat dari para pengasuh untuk mau belajar memanfaatkan media dalam pembelajaran sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Faktor penghambat: para santri sulit mengatur waktu karena padatnya kegiatan pondok sehingga para santri menjadi jenuh, malas, dan mengantuk saat kegiatan pembelajaran, kegiatan BDR (Belajar di Rumah) juga mengalami kendala dimana para santri mengeluh karena jaringan yang loading lama serta terbatasnya kuota internet.

**Tabel 2.1: Perbandingan Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Asialawati, 2021, <i>Peran Madrasah Diniyah Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Akhlak Anak Di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo</i> , Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	<ol style="list-style-type: none"> <li>Obyek penelitian sama-sama membahas tentang penerapan karakter/akhlak.</li> <li>Penelitian sama-sama dilakukan di madrasah diniyah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terdahulu menitikberatkan pada aspek peran madrasah, sedangkan penelitian sekarang lebih menitikberatkan pada aspek manajemen pendidikan karakter.</li> <li>Rumusan masalah yang digunakan penelitian terdahulu yaitu latar belakang madrasah, kegiatan yang dilakukan, dan dampak sosial. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan rumusan masalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter.</li> </ol>

2	<p>Shelfia Intan Cendani, 2021, <i>Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek Di MIN 1 Ponorogo</i>”, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo</p>	<p>1. Obyek penelitian membahas tentang manajemen pendidikan karakter.</p> <p>2. Rumusan masalah yang digunakan sama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu dilakukan di MIN 1 Ponorogo, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah.</p> <p>2. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada hafalan surat-surat pendek, sedangkan penelitian sekarang lebih menekankan pada manajemen pendidikan karakter.</p>
3	<p>Qurratul Aynaini, 2020, <i>Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada</i>, Universitas Islam Negeri Mataram</p>	<p>1. Obyek penelitiannya sama-sama membahas tentang karakter.</p> <p>2. Metode penelitian yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah.</p> <p>2. Rumusan masalah yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu, tentang peran, metode, dan faktor pendukung maupun penghambat. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.</p>





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan objektif untuk menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan dengan prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis dengan melalui proses yang intensif.<sup>44</sup> Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>45</sup> Menurut Creswell penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada *setting* partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.<sup>46</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena pada penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah.<sup>47</sup> Kondisi alamiah merupakan kondisi dimana suatu objek penelitiannya tidak dapat dimanipulasi ataupun direayasa sehingga hasil

---

<sup>44</sup> Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: Nata Karya, 2019). 3.

<sup>45</sup> Lexy J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). 6.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 3-4.

<sup>47</sup> Lexy J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... 17.

penelitian lebih bersifat natural. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Penelitian kualitatif selalu dibatasi oleh suatu konteks lingkungan yang khusus. Melalui penelitian kualitatif, peneliti disini sebagai instrumen utama (*human instrumen*) untuk menggali data dan menganalisis data sehingga dapat mengenali subyek serta merasakan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari di mana peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus yaitu pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara mendalam dan sistematis tentang suatu fenomena atau kejadian dengan berbagai sumber data.<sup>48</sup> Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Dengan kata lain penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>49</sup> Alasan jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mendapatkan data deskriptif dan analisis fenomena mengenai manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian sangatlah penting karena peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Untuk

---

<sup>48</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

<sup>49</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

menjadi instrumen kunci yang baik, peneliti harus mempunyai wawasan yang luas, baik teoritis maupun wawasan lainnya yang menunjang dalam hal yang ditelitinya. Sebagai pengamat, peneliti ikut serta berperan dalam kehidupan sehari-hari yang subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan sehingga dapat dipahaminya.<sup>50</sup> Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipasi penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.<sup>51</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah yang berlokasi di Jl. Nori No. 17 Rt 004/Rw 003 Kelurahan Beduri Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lembaga ini karena tempatnya strategis dan ingin mengetahui tentang manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik di lingkungan Madrasah Diniyah Hasan Abdullah.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data utama yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen, data tertulis, dan sejenisnya. Dalam kata-kata dan tindakan itu didalamnya terdapat semua yang dilakukan atau yang diberikan oleh informan yang diamati dan diwawancarai.

---

<sup>50</sup> Lexy J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... 164.

<sup>51</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2021* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2021), 33.

Data tersebut diambil dari tulisan atau rekaman yang dilakukan oleh peneliti. Secara lebih rinci data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui;

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara dilakukan peneliti terhadap kepala madrasah, sekretaris, bendahara, waka kurikulum, waka sarana prasarana. Wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui terkait bentuk perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi mengenai manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik. Data tersebut diambil dari tulisan atau rekaman yang dilakukan oleh peneliti.

2. Observasi

Dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti jalannya proses kegiatan serta tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati.

3. Dokumentasi

Digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tertulis, serta foto terkait perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik, pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik, serta evaluasi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik.

Agar penelitian kualitatif dapat benar-benar berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap. Adapun sumber data meliputi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan

data kepada pengumpul data.<sup>52</sup> Data primer pada penelitian ini terdiri dari 5 informan, yaitu kepala sekolah, sekretaris, bendahara, waka kurikulum, waka sarana prasarana. Subjek penelitian (informan) yang dimaksud adalah subjek yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>53</sup> Wujud data berupa informasi lisan, tulis, aktivitas, dan kebendaan. Data dapat bersumber dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang berproses, dan artefak.<sup>54</sup> Sumber data sekunder berupa data-data dari hasil kegiatan penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada dapat berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sering disebut dengan istilah instrumen penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto bahwa menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Instrumen yang sifatnya masih umum, misalnya pedoman wawancara dan pedoman pengamatan, masih mudah diinterpretasikan

---

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 22.

<sup>54</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2021.....* 33.

(mungkin salah) oleh pengumpul data.<sup>55</sup>

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini penting digunakan, sebab peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar di mana fenomena tersebut berlangsung.<sup>56</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif mengenai manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik.

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Menurut Arikunto *Observasi* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>57</sup> Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah. Seperti halnya dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) adalah peneliti

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*..... 265.

<sup>56</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2021*..... 33.

<sup>57</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 143.

terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan *non participant* adalah peneliti tidak terlibat hanya pengamat independen.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif, bentuk observasi yang peneliti terapkan adalah observasi *non participant* di mana peneliti tidak mengambil tindakan pro-aktif dalam pengamatan saat *research* berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.<sup>59</sup> Proses wawancara dimulai tanya jawab yang berlangsung dalam penelitian secara langsung di mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumen (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek). Semua catatan lapangan baik yang bersumber dari wawancara maupun observasi dan dokumentasi harus dicatat dengan benar dan tepat dalam bentuk transkrip dan diberikan kode sesuai fokus yang diteliti.<sup>60</sup> Terdapat beberapa macam wawancara, yaitu:

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila pengumpul data atau peneliti mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data atau peneliti telah menyiapkan instrumen

---

<sup>58</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 204.

<sup>59</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik.....* 160.

<sup>60</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2021.....* 33-34.

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, serta alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data atau peneliti mencatatnya.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara semiterstruktur sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan dan menggali permasalahan secara lebih terbuka, karena pihak yang diajak wawancara diminta untuk mengutarakan pendapat, serta ide-idenya. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis serta lengkap untuk pengumpulan datanya. Namun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan ataupun digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam terkait subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan ini, peneliti atau pengumpul data berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan atau isu yang terdapat pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan



dengan pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah.

Dalam penelitian ini peneliti memilih informan yang mempunyai pengetahuan khusus mengenai fokus penelitian. Informan yang akan diwawancarai yaitu Ustadz Edi Mustofa sebagai kepala madrasah, Ustadz Muchtar Nashirudin sebagai sekretaris, Ustadzah Irma Puspitasari sebagai bendahara, Ustadz Handika Arianto sebagai waka kurikulum, Ustadz Amir Syarifudin selaku perwakilan guru di madrasah tersebut.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi seperti surat-surat instruksi ataupun putusan, sementara dokumen tidak resmi berupa surat pribadi, dan surat nota yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif ini, dokumen dapat dijadikan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>61</sup>

Pendapat lain mengatakan, dokumen merupakan karya ataupun catatan seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang

---

<sup>61</sup> Umar Sidiq, dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.....*  
73.

orang atau sekelompok orang, kejadian, atau peristiwa, dalam situasi sosial yang sesuai. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, ataupun foto.<sup>62</sup> Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, visi misi sekolah, tujuan sekolah serta data pendukung lainnya yang diperlukan.

## F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dipergunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk suatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.<sup>63</sup> Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Milles Matthew, Michael Huberman, dan Saldana yang menyebutkan terdapat tiga komponen dalam analisis data kualitatif, diantaranya adalah:

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)<sup>64</sup>

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan,

---

<sup>62</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

<sup>63</sup> Helaluddin, dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: 2019), 99.

<sup>64</sup> Miles Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal itu disebabkan pada proses kondensasi. Data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh dikumpulkan dianalisis dan didapatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditransformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait perencanaan manajemen pendidikan karakter terhadap peningkatan kualitas kepribadian peserta didik, kemudian menitik fokuskan informasi terhadap proses pelaksanaan dan evaluasi manajemen pendidikan karakter yang dijalankan sehingga dapat meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)<sup>65</sup>

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Titik penyajian data di sini membantu dalam memahami konteks penelitian. Karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Namun pembagian data dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Sehingga akan lebih mudah dalam

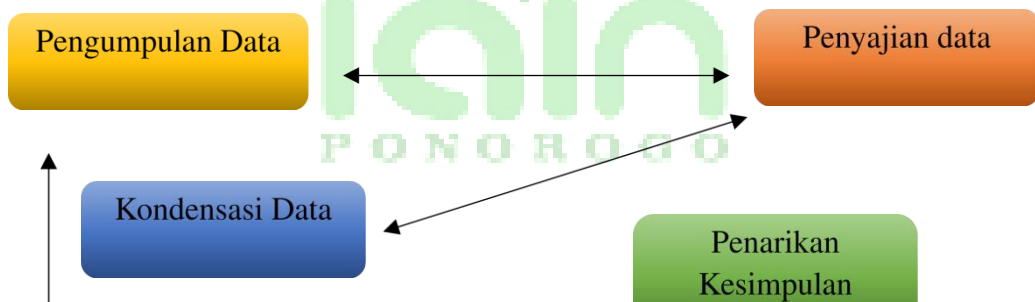
---

<sup>65</sup> *Ibid.*

memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing Conclusions*)<sup>66</sup>

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemaham yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab-akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Kesimpulan yang telah disampaikan diawal masih bersifat sementara dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.



**Gambar 3.1 Analisis Data Teori Miles Mathew, Michael Haberman, dan Saldana**

<sup>66</sup> *Ibid.*

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Keabsahan data berisi penjelasan tentang cara peneliti memvalidasi atau melakukan triangulasi data.<sup>67</sup> Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>68</sup> Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik.

### **2. Triangulasi**

Dalam pengujian keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dengan melakukan

---

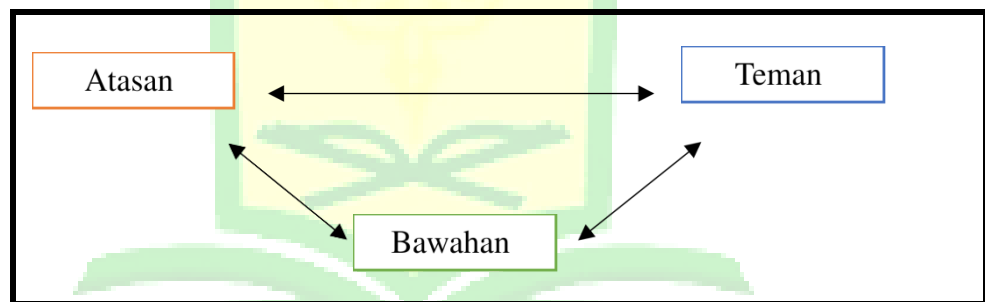
<sup>67</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2021.....* 36.

<sup>68</sup> Sugiyono. *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 367.

*chrosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek semua data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang manajemen pendidikan karakter, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.



**Gambar 3.2 Triangulasi Sumber**

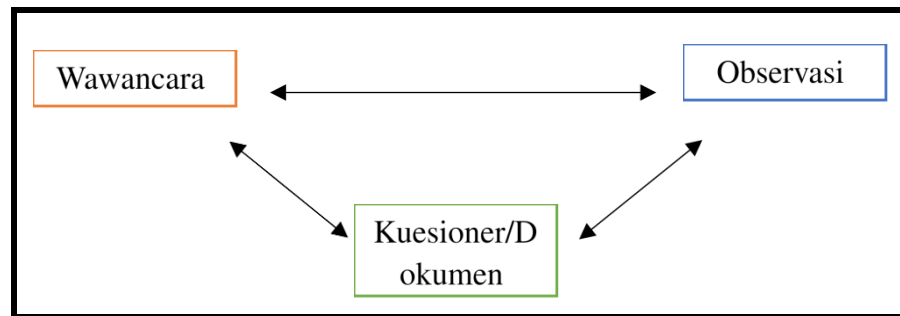
b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau dengan yang lainnya untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar. Atau mungkin

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, 368-369.

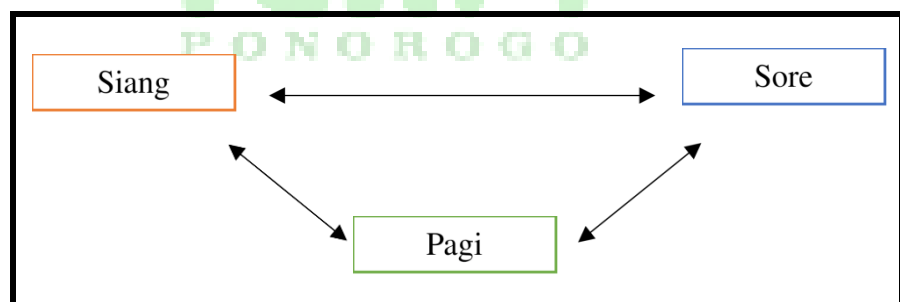
semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.



*Gambar 3.3 Triangulasi Teknik*

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil data berbeda dengan hasil awal maka akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



*Gambar 3.4 Triangulasi Waktu Pengumpulan Data*

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Hasan Abdullah

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Hasan Abdullah pada mulanya adalah pengajian anak-anak yang dipelopori oleh Kyai Edi Mustofa dan Ustadz Agus Setyawan, pada tahun 2010. Nama “Hasan Abdullah” diambil dari seseorang yang telah mengislamkan lingkungan ini dua abad yang lalu. Beliau adalah Kyai pertama yang merupakan keturunan dari Kyai Ageng Besari dari Tegalsari. Menurut cerita dan piagam di masjid Al-Muwahidin, masjid ini berdiri pada tahun 1750 M. Dalam tahap berikutnya menjadi tempat dakwah eks-pengikut Pangeran Diponegoro setelah perang melawan Belanda.

Kegiatan madrasah ini dilaksanakan di Masjid Al-Muwahidin dan Musholla Nurul Hidayah dan dilaksanakan setelah selesai Shalat Magrib sampai Isya'. Dalam pengajian beliau mengajarkan beberapa ilmu cara membaca Al-Qur'an dan metode Utsmani. Membaca dan memahami kitab Safinah dan lain-lain. Bermula dari pengajian biasa dan karena dukungan dan keinginan masyarakat terhadap lembaga pendidikan anak-anak, maka pada tahun 2011 didirikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Hasan Abdullah dengan diprakarsai oleh Kyai Edi Mustofa selaku Ketua NU Ranting Beduri dan dibantu oleh Ustadz Agus Setyawan serta Ustadz Wildan Mahmud Awali. Sejak lembaga ini berdiri, tepatnya tahun 2011 dan masih menggunakan serambi Masjid Al-Muwahidin dan Musholla Nurul



Hidayah yang digunakan untuk tempat belajar mengajar.<sup>70</sup>

## 2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Hasan Abdullah

Lokasi Madrasah Diniyah Hasan Abdullah berada di Jalan Nori No. 17 Dusun Tulaan Kelurahan Beduri Kecamatan Ponorogo.<sup>71</sup> Letak Madrasah Diniyah Hasan Abdullah ini cukup strategis karena agak jauh dari jalan besar dan keramaian sehingga tidak bising dan nyaman untuk belajar serta mengaji. Madrasah Diniyah Hasan Abdullah juga tidak terlalu jauh dari lingkungan perumahan, sehingga memudahkan para ustadz/ustadzah dalam mencari santri ketika akan memasuki tahun ajaran baru. Di sekitar Madrasah Diniyah Hasan Abdullah ada sejumlah toko yang menjual beragam makanan ringan dan kebutuhan alat tulis, sehingga memudahkan para santri untuk membeli kebutuhannya.

**Tabel 4.1 Profil Madrasah Diniyah Hasan Abdullah**

Nama MDT	Hasan Abdullah
Alamat MDT	Jl. Nori No.17, Tulaan, Beduri, Ponorogo
Nomor Statistik	311235020570
Surat Ijin Pendirian	265/K.k.13.02.3/4/2020
Didirikan	03 Juli 2010
Akte Notaris	86 Tahun 2020
Pengesahan Akte Notaris	Nomor 01 Tanggal 28 April 2020
Model MDT	<i>Salafiyah</i>
Status Tanah	Milik sendiri/Wakaf
Luas Bangunan	60 m <sup>2</sup>
Jumlah Gedung	1

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Diniyah Hasan Abdullah

Madrasah Diniyah Hasan Abdullah memiliki visi dan misi yaitu:<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/08-VIII/2023.

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/08-VIII/2023.

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/08-VIII/2023.

a. **Visi**

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam pencetak kader beriman, berbudi pekerti luhur, cerdas, dan terampil berbasis Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah.

b. **Misi**

- 1) Mewujudkan peserta didik memiliki pondasi keimanan yang teguh dan berbudi pekerti.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang cerdas dan terampil sebagai bekal guna menunjang jati dirinya.
- 3) Menjunjung tinggi, mengamalkan dan memberikan ketauladanan yang baik di tengah kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

c. **Tujuan**

Para santri memiliki sikap *tawasuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *ta'adul* (taat, sabar, dan murah hati kepada sesama).

**4. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Hasan Abdullah**

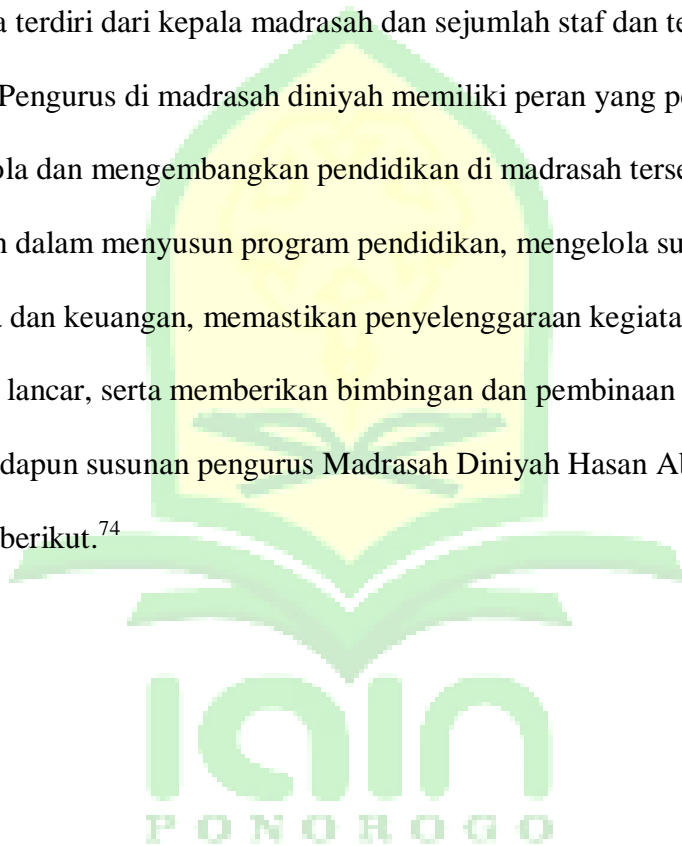
Sarana dan prasarana sangatlah penting untuk menjalankan proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan. Di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah memiliki sarana seperti kitab pembelajaran, al Qur'an, papan tulis, spidol, absensi. Selain itu, prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah tersebut masjid, gedung madrasah, kantor, kamar mandi, dapur, tempat parkir, halaman. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, para santri dapat melakukan kegiatan dengan nyaman dan mudah.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/08-VIII/2023.

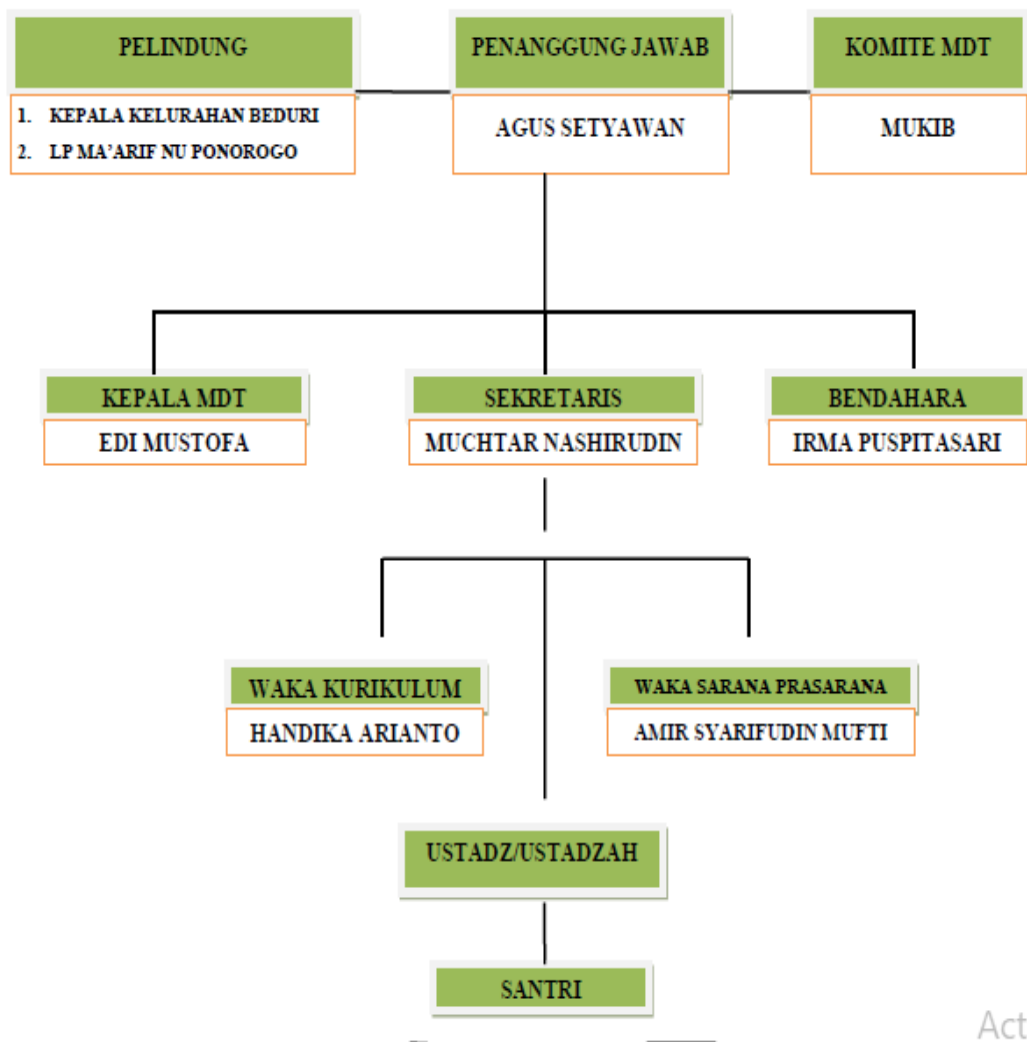
## 5. Susunan Pengurus Madrasah Diniyah Hasan Abdullah

Pengurus merupakan koordinator dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Dalam madrasah diniyah pengurus dapat diartikan sebagai individu atau kelompok yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan pendidikan di madrasah diniyah. Pengurus ini biasanya terdiri dari kepala madrasah dan sejumlah staf dan tenaga pendidik lainnya. Pengurus di madrasah diniyah memiliki peran yang penting dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan di madrasah tersebut. Mereka berperan dalam menyusun program pendidikan, mengelola sumber daya manusia dan keuangan, memastikan penyelenggaraan kegiatan pendidikan berjalan lancar, serta memberikan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik. Adapun susunan pengurus Madrasah Diniyah Hasan Abdullah adalah sebagai berikut.<sup>74</sup>



---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-VIII/2023.



Activ

**Gambar 4.1**  
**Susunan Pengurus Madrasah Diniyah Hasan Abdullah**

## 6. Prestasi Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah Hasan Abdullah

Berikut ini adalah prestasi akademik dan non akademik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah:<sup>75</sup>

- a. Juara 3 Lomba Musabaqoh Hifdzil Qur'an Juz 30 Se-Karesidenan Madiun Tahun 2022 di PPTQ Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo
- b. Juara 1 Lari Sprint 60m Putra Dalam Lomba Porsadin Se-Kecamatan Ponorogo

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/08-VIII/2023.

- c. Juara 1 Cerdas Cermat Dalam Lomba Porsadin Se-Kecamatan Ponorogo
- d. Juara 2 Lari Sprint 60m Putri Dalam Lomba Porsadin Se-Kecamatan Ponorogo
- e. Juara 3 Lari Sprint 80m Putra Dalam Lomba Porsadin Se-Kecamatan Ponorogo
- f. Juara 3 Bulutangkis Single Putra Dalam Lomba Porsadin Se-Kecamatan Ponorogo
- g. Juara 3 Tahfidz Juz 30 Putri Dalam Rangka Lomba Porsadin Se-Kecamatan Ponorogo
- h. Juara Harapan 3 Catur Cepat Putra Dalam Rangka Lomba Porsadin Se-Kecamatan Ponorogo
- i. Juara Harapan 3 Cabang Cerdas Cermat Dalam Lomba Porsadin Se-Kabupaten Ponorogo
- j. Juara 1 Musabaqoh Tilawatil Qur'an Dalam Lomba Gebyar Festival Santri Ponorogo Utara
- k. Juara 1 Cerdas Cermat Dalam Lomba Gebyar Festival Santri Ponorogo Utara
- l. Juara 1 Kaligrafi Dalam Lomba Gebyar Festival Santri Ponorogo Utara
- m. Juara 1 Duta Diniyah Dalam Lomba Gebyar Festival Santri Ponorogo Utara
- n. Juara 2 Kaligrafi Dalam Lomba Gebyar Festival Santri Ponorogo Utara
- o. Juara 2 Mewarnai Dalam Lomba Gebyar Festival Santri Ponorogo Utara
- p. Juara 3 Duta Diniyah Dalam Lomba Gebyar Festival Santri Ponorogo Utara

- q. Juara 3 Baca Puisi Dalam Lomba Gebyar Festival Santri Ponorogo Utara
- r. Juara 3 Cerdas Cermat Dalam Lomba Gebyar Festival Santri Ponorogo Utara
- s. Juara 2 Lomba Puisi Kategori PAUD-TK Dalam Lomba Online Nasional “Gemilang Prestasi Ramadhan”

## **B. Paparan Data**

### **1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo.**

Karakter menjadi sebuah cara untuk berpikir dan berperilaku yang menjadikan itu ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bahkan bangsa dan negara ini. Masing-masing individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah diperbuat.

Pembentukan karakter masing-masing individu merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional dalam Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang mulia.

Isi dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tersebut memiliki maksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan penerus bangsa Indonesia yang cerdas, melainkan juga memiliki pribadi atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh

berkembang dengan karakter yang memiliki nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Penerapan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo ini melalui proses yang panjang. Sebagaimana dalam bab 2, yakni penerapan pendidikan karakter melalui tahap perencanaan, penerapan (pelaksanaan), evaluasi. Adapun pada tahap perencanaan peneliti mendapat data dari beberapa responden dengan penjelasan sebagai berikut:

Perencanaan sendiri merupakan segala proses yang meliputi pengumpulan permasalahan sehingga memunculkan definisi tujuan dari sebuah organisasi. Perencanaan dalam manajemen penerapan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo dapat berupa penyusunan program kerja yang meliputi kegiatan pembiasaan hingga pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter di madrasah.<sup>76</sup>

Perencanaan dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz Edi Mustofa selaku Kepala Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo di ruang kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan perencanaan penerapan pendidikan di sekolah memiliki tujuan untuk menciptakan lulusan yang berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur. Kapan waktunya perencanaan ini dibuat yaitu pada rapat awal tahun ajaran baru, bersamaan dengan seluruh pimpinan dan ustadz/ustazah. Perencanaan penerapan pendidikan karakter ini dimulai dengan Menyusun rencana kerja madrasah (RKM) seperti madrasah pada umumnya. Sedangkan isi RKM dapat dikembangkan isinya yang meliputi kegiatan madrasah, kurikulum serta besaran biaya yang akan dikeluarkan dari masing-masing kegiatan. Dari hal itulah kita dapat menambah kegiatan-kegiatan yang sekiranya dapat membentuk karakter dari siswa tersebut dan juga modifikasi

---

<sup>76</sup> Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/08-VIII/2023.

kurikulum dengan mengintegrasikan pada nilai-nilai karakter.<sup>77</sup>

Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mengungkapkan bahwa pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah tentang penyusunan rencana kerja madrasah yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru memang benar adanya, dibuktikan dengan dokumentasi yang diambil oleh peneliti di lingkungan madrasah.



**Gambar 4.2 Rapat RKM**

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh beliau Ustadz Handika Arianto selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, bahwa perencanaan pendidikan karakter di madrasah sebagai berikut:

Pendidikan karakter ini menjadi sebuah jembatan yang wajib untuk setiap sekolah maupun madrasah menghadirkan ciptaan individu yang berkualitas luar dan dalam. Sehingga tentu saja pendidikan karakter yang diterapkan harus melalui proses manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuacting*, dan *controlling*. Pertama perencanaan pendidikan karakter yaitu telah diketahui melalui RKM namun jauh sebelum itu melalui rapat pimpinan madrasah, yaitu gambaran tujuan apa yang akan dipilih untuk membentuk karakter dari siswa ini yang melibatkan *khairunnaas anfauhum lin naas*, kemudian menganalisis hasil evaluasi yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya, baru kemudian menyusun program kerja yang meliputi harian, mingguan, bulanan sampai tahunan dengan tujuan untuk mengetahui skala keberhasilan setiap program yang dijalankan.<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/08-VIII/2023.

<sup>78</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/11-VIII/2023.





**Gambar 4.3 Rapat Evaluasi**

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Amir Syarifudin selaku wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, sebagai berikut:

Proses perencanaan pendidikan karakter tidak lepas dari rapat koordinasi intra madrasah yaitu pemimpin dan para ustadz/ustadzah. Perencanaan difokuskan untuk merealisasikan kegiatan yang bagus dari tahun sebelumnya dalam membentuk karakter siswa.<sup>79</sup>

Perencanaan pendidikan karakter tidak lepas dengan tujuan pendidikan nasional yang memang menjadikan siswa sebagai sentral untuk ditindaklanjuti dalam hal akhlak. Karakter peserta didik yang baik akan menunjukkan tempat pendidikannya juga berkualitas karena para pendidik yang telah sukses membentuk dan menjadikan karakter siswa yang bernilai. Ustadz Amir Syarifudin juga mengatakan:

Saya sebagai fasilitator bagian kesiswaan berusaha semaksimal mungkin membantu mewujudkan harapan dalam pembentukan karakter siswa secara terus menerus baik secara terencana dan bertindak.<sup>80</sup>

Sedangkan Ustadz Muchtar Nashirudin selaku sekretaris madrasah menambahkan, beliau mengatakan bahwa:

Kita sebagai guru harus memberikan teladan, menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran, dan mengajarkan sopan santun. Namun semua itu harus melalui proses

---

<sup>79</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/12-VIII/2023.

<sup>80</sup>Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/12-VIII/2023.

rencana yang matang agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>81</sup>

Perencanaan penerapan pendidikan karakter ini dimulai dengan menyusun rencana kerja madrasah (RKM) yang meliputi kegiatan madrasah, kurikulum serta besaran biaya yang akan dikeluarkan dari masing-masing kegiatan. Pada tahap ini, kita dapat menambah kegiatan-kegiatan yang sekiranya dapat membentuk karakter dengan integrasi pada nilai-nilai karakter.<sup>82</sup> Pendidikan karakter yang diterapkan harus melalui proses manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Pengorganisasian dalam penelitian ini hanya meliputi penyusunan struktur pelaksana yang disesuaikan dengan tujuan, sumber, dan lingkungannya. Lebih lengkapnya peneliti menambahkan hasil wawancara mengenai pengorganisasian pendidikan karakter berupa pembuatan struktur organisasi dan pembagian tugas.

Pada Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo ini pengorganisasian pendidikan karakter menjadi proses lanjutan dari perencanaan, yakni mengelompokkan bobot pengembangan kurikulum kepada kegiatan sekolah setiap hari. Sebagaimana ungkapan dari bendahara madrasah, Ustadzah Irma Puspitasari yaitu:

Pembagian tugas dirumuskan dalam sebuah rapat kemudian hasilnya disimpulkan dan dituangkan ke dalam surat keputusan madrasah yang berkewajiban melaksanakan pendidikan karakter adalah seluruh ustadz/ustadzah disini baik itu dalam proses pembelajaran maupun dalam memberikan keteladan sehari-hari, sedangkan penanggung jawabnya dari masing-masing kegiatan di sekolah dan juga ekstrakurikuler adalah waka kesiswaan yang meliputi penanggung jawab dari pembiasaan dan tata tertib di madrasah ini. Kalau para ustadz dan ustadzah memiliki tanggung jawab dalam proses kegiatan pembelajaran dan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/09-VIII/2023.

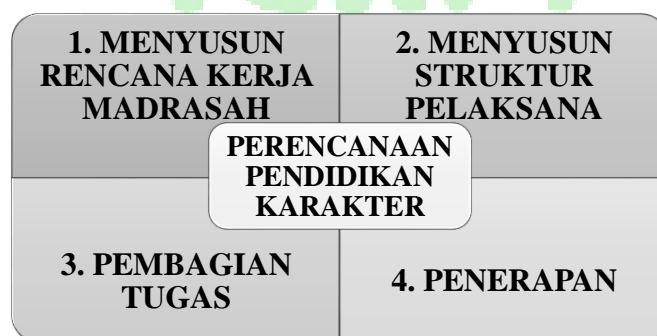
<sup>82</sup> Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/08-VIII/2023.

<sup>83</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/09-VIII/2023.

Selaras dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah yaitu Ustadz Edi Mustofa, pembagian tugas dalam penerapan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo sebagai berikut:

Kepala madrasah menetapkan Surat Keputusan (SK) yang inti dalamnya bahwa keseluruhan guru atau ustadz/ustadzah ikut andil dalam memberikan pelajaran pembentukan karakter dan menjadi contoh yang baik di sekolah untuk para siswa.<sup>84</sup>

Dari hasil perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik, dapat peneliti simpulkan bahwa dasar dilaksanakannya program ini karena mengacu pada visi, misi, dan tujuan Madrasah Diniyah Hasan Abdullah. Perencanaan pendidikan karakter dilakukan sejak awal, akan tetapi terjadi pembaharuan-pembaharuan setiap sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Perencanaan pendidikan karakter berjalan dengan alur yang jelas, mulai dari menyusun rencana kerja madrasah, menyusun struktur pelaksana, pembagian tugas, penerapan. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, diantaranya: peserta didik, ustad/ustadzah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kesimpulan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.4 Perencanaan Pendidikan Karakter**

<sup>84</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/08-VIII/2023.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo.**

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo ini melalui proses yang panjang. Dalam poin ini peneliti mendapatkan data dari responden terkait pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo sebagai tahapan lanjutan dari tahap perencanaan. Dari data yang diperoleh peneliti mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah menjadi sebuah proses yang amat penting, sebab rencana yang telah disusun dan pembagian tugas yang telah di bentuk secara matang dan terperinci memerlukan tolok ukur keberhasilan apakah jika dilaksanakan sudah efektif dan efisien atau belum. Implementasinya tentu dilakukan setelah proses perencanaan yang sudah dianggap siap. Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo dilaksanakan dengan bermacam-macam jenis kegiatan yang diantaranya kegiatan harian, bulanan, tahunan. Pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran harus dilaksanakan secara integritas.<sup>85</sup> Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Ustad Edi Mustofa selaku kepala madrasah, sebagai berikut:

Penerapan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran di kelas tentunya dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dikembangkan sesuai pendidikan karakter. Contoh nyatanya di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo proses pembelajaran di kelas yang wajib yang harus menampilkan sisi karakteristik siswa yaitu dengan guru memberikan pelatihan Bahasa Jawa, dan penanaman nilai kesopanan, motivasi tinggi, dan sebagainya yang di lakukan di 15 menit awal sebelum pelajaran di mulai. Tidak hanya itu, menggabungkan RPP yang telah dibuat dengan nilai-nilai karakter terhadap semua mata pelajaran tanpa terkecuali. Contoh

---

<sup>85</sup> Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/08-VIII/2023.

pada mata pelajaran akhlak dengan memberikan kisah-kisah teladan yang baik dari para nabi juga bisa memberikan nasihat-nasihat yang bisa membangkitkan kemauan peserta didik akan mencapai pembentukan karakter yang baik.<sup>86</sup>



**Gambar 4.5 Guru memberikan motivasi, nilai kesopanan, dan pelatihan Bahasa Jawa**

Pernyataan dari kepala madrasah diperkuat oleh pendapat dari

Ustadzah Irma Puspitasari:

Kami sebagai pendidik juga dituntut untuk bisa dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter di dalam proses belajar di kelas. Pendidik juga dilatih untuk terus membuat sebuah perencanaan pembelajaran berkarakter melalui berbagai macam kegiatan seperti diklat, workshop, seminar yang dilaksanakan di madrasah dengan mendatangkan ahli atau biasanya di isi oleh kepala madrasah sendiri. Pokok inti dan penting untuk para pendidik pahami adalah RPP yang termuat pendidikan karakter.<sup>87</sup>

Adapun pelaksanaan pendidikan karakter dalam sehari-hari di

Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo lebih diutamakan

melalui kegiatan pembiasaan, sebagaimana pernyataan kepala madrasah

Ustadz Edi Mustofa, sebagai berikut:

Pembiasaan di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo dilaksanakan dengan rutin 15 menit sebelum masuk ke kelas masing-masing. Pembiasaan ini dengan anak-anak dikumpulkan di masjid untuk murojaah juz'ama yang dipimpin oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Setelah murojaah siswa diajak untuk menghafal Bahasa Jawa krama inggil yaitu dengan waka kesiswaan dan beberapa guru mencontohkan penggunaan bahasa krama inggil. Jika dirasa bahasa krama inggil sudah disampaikan semua pembiasaan bahasa bisa diganti ke Bahasa Arab. Tidak hanya di hafal melainkan siswa juga sebisanya di tuntut untuk menerapkannya

<sup>86</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/08-VIII/2023.

<sup>87</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/10-VIII/2023.

dilingkungan sekolah.<sup>88</sup>



**Gambar 4.6 Murojaah Juz 'Amma**



**Gambar 4.7 Kegiatan Mengaji**

Pembiasaan yang dilaksanakan di dalam kelas seperti disampaikan oleh Ustadz Handika Arianto selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

Sebelum Pelajaran dimulai anak-anak dibiasakan berdo'a memulai pelajaran begitu juga saat pulang anak-anak dibiasakan berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran. Para wali kelas memeriksa anak-anak di jam sholat ashar. Mereka dibiasakan sholat berjamaah dan senantiasa anak-anak diajarkan untuk disiplin disegala aktivitas di madrasah. Bahkan pihak sekolah tidak segan-segan memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan di madrasah.<sup>89</sup>

Ustadz Handika Arianto juga menambahkan bahwa pembiasaan sebelum masuk ke kelas yaitu:

Anak-anak dibiasakan bersalaman (*musafahah*) dengan guru piket yang berjaga di

---

<sup>88</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/08-VIII/2023.

<sup>89</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/11-VIII/2023.

depan gerbang sekolah, dan bersalaman ataupun bertegur sapa saat bertemu guru dimanapun dan kapanpun. Sedangkan dalam keteladanan guru, guru dihimbau untuk berperilaku baik untuk bisa ditiru siswa. Seperti halnya guru laki-laki dilarang merokok di sekolah.<sup>90</sup>

Hasil wawancara tersebut sangat relevan dengan observasi yang dilakukan peneliti dibuktikan dengan dokumentasi yang sudah peneliti ambil. Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai melalui kegiatan yang dilakukan. Kegiatan yang menunjang pembentukan karakter diantaranya kegiatan *musafahah* dengan guru piket, sholat berjamaah, berdo'a bersama, *murojaah* bersama, dan menerapkan penggunaan bahasa Jawa krama inggil dalam berinteraksi di lingkungan madrasah dengan tujuan meningkatkan nilai karakter peserta didik, khususnya karakter religius dan karakter kesopanan. Selain itu, dalam perawatan lingkungan madrasah menjadi tanggung jawab seluruh warga madrasah, tujuannya untuk menciptakan karakter tanggung jawab dan gotong royong pada peserta didik.<sup>91</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo bekerja sama dengan para alumni pondok pesantren. Sebagaimana ungkapan dari Ustadz Edi Mustofa selaku kepala madrasah:

Madrasah Diniyah Hasan Abdullah berada dalam lingkungan yang religi, maka madrasah kita bekerjasama dengan alumni pondok pesantren dalam menanamkan karakter siswa. Bahkan pengurusan lembaga dibantu oleh beberapa lulusan IAIN Ponorogo.<sup>92</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik melalui berbagai kegiatan yaitu, *musafahah*

---

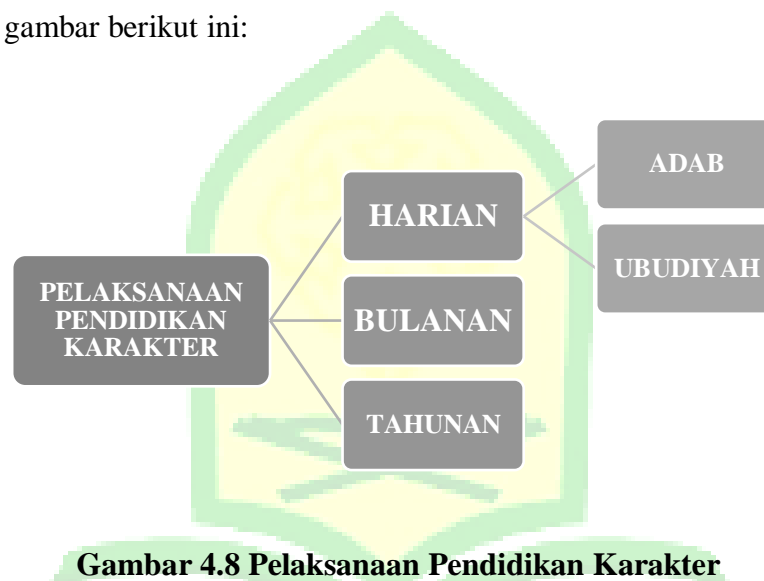
<sup>90</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/11-VIII/2023.

<sup>91</sup> Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/08-VIII/2023.

<sup>92</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/08-VIII/2023.



dengan guru piket, shalat berjamaah, berdo'a bersama, *murojaah* bersama, menerapkan penggunaan bahasa Jawa krama inggil, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut terealisasi dalam kegiatan harian, bulanan, dan tahunan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak luput juga dengan kerja sama yang baik antara peserta didik dan ustadz/ustadzah agar tercapai tujuan dari pendidikan karakter tersebut.<sup>93</sup> Kesimpulan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.8 Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

### **3. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo**

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam melaksanakan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter agar

<sup>93</sup> Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/09-VIII/2023.



tersampaikan kepada anak-anak seperti yang disampaikan oleh Ustadz Edi Mustofa selaku kepala Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo. Adapun dari pemaparan hasil temuan diatas dapat dianalisis bahwa:

**a. Faktor Pendukung**

Terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam hal ini, disampaikan oleh salah satu guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah, yaitu Ustadzah Irma Puspitasari adalah sebagai berikut:

Salah satu faktor yang mendukung pendidikan karakter adalah sumber daya manusia. Yang dimaksud adalah ustadz/ustadzah yang mengajar yang memang terdiri dari latar belakang dan juga riwayat pendidikan yang berbeda-beda. Ada beberapa yang sangat mendukung dan ada pula yang kurang mendukung. Misalnya ustadz/ustadzah ketika kebagian materi tertentu tetapi ternyata mereka menguasai materi tersebut sehingga proses pembelajaran itu bisa maksimal. Jadi kualitas SDM pendidik itu sangat berpengaruh dalam pembelajaran.<sup>94</sup>

Hal selaras terkait faktor pendukung pendidikan karakter juga disampaikan oleh Ustadz Muchtar Nashirudin sebagai berikut:

Ketika para santri dalam pembentukan karakternya terdapat kerja sama yang baik antara pihak madrasah dengan santri, maka itu akan mempermudah tujuan madrasah untuk membentuk karakter para santri yang berakhlakul karimah. Salah satu contohnya, misal santri-santri disini itu kebanyakan masih mudah diatur, sehingga kalau ada tugas seperti menghafal itu mereka bisa mengikutinya secara tertib. Mereka juga dilatih kedisiplinan terutama mengenai sholat wajib yang dilakukan dengan berjamaah.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/10-VIII/2023.

<sup>95</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/09-VIII/2023.



**Gambar 4.9 Sholat berjamaah**

Faktor pendukung yang lain disampaikan oleh salah satu guru madrasah, yaitu Ustad Amir Syarifudin selaku waka sarana prasarana sebagai berikut:

Sumber belajar Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo termasuk dalam faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kalau kurikulumnya sesuai, dan fasilitas seperti buku, kitab, al-Quran maka dapat menunjang pembelajaran. Media pembelajaran atau bisa kita katakan penyediaan sarana prasarananya memadai itu juga dapat menunjang proses pendidikan karakter santri-santri. Jadi, memudahkan guru yang mengajar ketika penyampaian materi di dalam kelas.<sup>96</sup>

Sedangkan faktor lain yang juga menjadi pendukung pendidikan karakter disampaikan oleh Ustadz Edi Mustofa selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Terpenting dalam proses penerapan pendidikan karakter yang paling utama yaitu dukungan dari orang tua/keluarga. Kalau lingkungan keluarga mendukung anaknya supaya bisa ngaji, memberikan perhatian terkait pengetahuan agama. Keluarga yang sudah kental dengan kebiasaan islami biasanya anaknya cenderung mudah diterapkan karena pendidikan karakternya sudah diperhatikan secara maksimal oleh kedua orang tuanya. Dan sebagian orang tua itu memang ada yang tidak peduli, ngaji terserah nggak ngaji ya terserah. Padahal anaknya butuh didukung dan dimotivasi supaya semangat ngaji. Selain itu lingkungan masyarakat yang mendukung. Misalnya mayoritas anak-anak pada lingkungan masyarakat tersebut banyak yang mengaji di madrasah diniyah, tentu akan menjadi motivasi besar untuk anak-anak lain yang belum ikut belajar agama.<sup>97</sup>

## **b. Faktor Penghambat**

---

<sup>96</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/12-VIII/2023.

<sup>97</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/08-VIII/2023.

Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan, pekerjaan yang lebih baik dan menyesuaikan dengan lingkungan kerja yaitu Madrasah Diniyah Hasan Abdullah.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Irma Puspitasari sebagai berikut:

Menurut saya yang pertama menjadi faktor penghambatnya yaitu pengalaman guru. Semua diawali pembelajaran dimulai dari guru yang memberikan materi. Pengalaman mengajar yang cukup dari seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal sesuai tujuan yang akan diraih sekolah. Akan tetapi di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo ini sebagian belum kompeten dalam tanda kutip sangat menguasai terhadap materi-materi. Karena memang latar belakang beberapa dari mereka dalam belajar agama terhitung belum lama juga.<sup>98</sup>

Faktor penghambat pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo juga disampaikan oleh Ustadz Muchtar Nashirudin sebagai berikut:

Meskipun santri di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah dinilai lumayan tertib dan mudah diatur akan tetapi tetap saja adakalanya mereka merasa kelelahan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebab, mereka pagi kan sekolah formal ya, sehingga kegiatan lain diluar jam belajar Madrasah Diniyah Hasan Abdullah sudah menguras tenaga dan pikiran santri-santri.<sup>99</sup>



**Gambar 4.10 Kegiatan belajar di kelas**

---

<sup>98</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/10-VIII/2023.

<sup>99</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/09-VIII/2023.

### c. Proses Evaluasi Program Pendidikan Karakter

Adapun Evaluasi program pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah Ustadz Edi Mustofa sebagai berikut:

Evaluasi ada yang dilaksanakan dengan spontan dan berkala. Kalau spontan biasanya kepala madrasah memberikan masukan langsung setelah pelaksanaan pembiasaan atau mata pelajaran kepada yang bertugas untuk segera diperbaiki di hari berikutnya. Jika yang berkala dilakukan mulai mingguan dan bulanan bahkan bisa tahunan, misal saja saat ada siswa yang melanggar tata tertib di madrasah akan langsung di berikan sanksi jika masalahnya terlalu serius bisa langsung panggilan orang tua. Evaluasi mingguan seperti laporan infaq, kegiatan-kegiatan yang berjangka bulanan. Begitupun juga tahunan.<sup>100</sup>



**Gambar 4.11 Evaluasi berkala**

Sedangkan evaluasi pendidikan karakter yang ditujukan kepada peserta didik dilaksanakan setiap hari sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Handika Arianto selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Penilaian dilakukan setiap hari, karena kalau ada anak yang melanggar seperti berkata kotor itu kami langsung memberikan teguran. Kalau ada yang melanggar aturan kita akan memberikan teguran sebagai bentuk evaluasi secara langsung.<sup>101</sup>

Dalam evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah, kepala madrasah juga mendampingi dan

<sup>100</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/08-VIII/2023.

<sup>101</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/11-VIII/2023.

ikut andil mensukseskan kegiatan bulanan bahkan tahunan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Muchtar Nashirudin

sebagai berikut:

Pembiasaan ini menjadi ajang kegiatan yang memang diunggulkan madrasah dalam mendisiplinkan peserta didik artinya membentuk karakter peserta didik. Tentu untuk mensukseskan program pembiasaan ini membutuhkan evaluasi penuh dari kepala madrasah selaku pimpinan. Biasanya pembiasaan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah ikut mendampingi, ikut mengkondisikan para siswa. Hal ini juga akan dibahas setiap rapat rutin bulanan.<sup>102</sup>

Diperkuat oleh Ustadz Handika Arianto, sebagai berikut:

Evaluasi menjadi hal yang penting untuk menunjang keberhasilan dari sebuah perencanaan yang matang. Apalagi pendidikan karakter memang hal wajib yang harus diselenggarakan dengan baik di setiap sekolah atau madrasah. Apalagi sekolah jenjang dasar memang lebih utama karakter ditanamkan dengan sebaik mungkin. Oleh sebab itu, kepala madrasah memiliki peran utama untuk mengawasi jalannya pendidikan karakter di sekolah seperti pembiasaan rutin sebelum dimulainya pelajaran, kepala madrasah menyempatkan waktu untuk mengecek kondisi kegiatan pembiasaan di kelas-kelas juga.<sup>103</sup>

Pernyataan lain dari Ustadz Amir Syarifudin mengenai evaluasi penerapan pendidikan karakter di madrasah sebagai berikut:

Kegiatan yang menunjang pendidikan karakter memang difokuskan pada 3 bidang yaitu kurikulum melalui mata pelajaran, kesiswaan melalui pembiasaan ini menjadi implementasi dari pengembangan kurikulum, dan kegiatan di luar madrasah. Begitu banyak kegiatan yang diharapkan dapat 100 persen berhasil menyampaikan pendidikan karakter pada siswa, tentu saja evaluasi menjadi alat *control* keberhasilan masing-masing kegiatan. Contohnya saja pada acara bulanan yaitu infaq, kepala madrasah menanyakan kepada wali kelas masing-masing bagaimana kegiatan rutin bulanan apa penghambatnya dan apa hasilnya, jika kegiatan bulanan juga demikian, kepala sekolah membagi siapa penanggung jawab program bulanan, dan tahunan penerapan pendidikan karakter dan kepala madrasah akan memberikan pengamatan, pendampingan sampai terlaksananya kegiatan tersebut.<sup>104</sup>

Pemaparan diatas sesuai dengan dokumentasi dan juga selaras dengan hasil observasi penulis terkait evaluasi pendidikan karakter.

---

<sup>102</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/09-VIII/2023.

<sup>103</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/11-VIII/2023.

<sup>104</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/12-VIII/2023.

Dimana penulis mengungkapkan adanya pembiasaan sholat berjamaah, murojaah bersama, membaca al Qur'an, infaq, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan tersebut sebagai bentuk penanaman karakter bagi siswa. Tak lupa evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan ustad/ustadzah kepada peserta didik untuk menanamkan karakter dalam diri peserta didik dan meningkatkan kualitas kepribadiannya.<sup>105</sup>



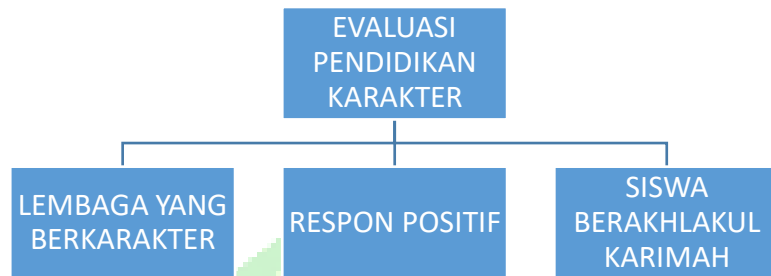
**Gambar 4.12 Kegiatan rutin infaq**

Berdasarkan hasil pemaparan data diatas dapat kita simpulkan bahwa evaluasi pendidikan karakter dalam pembentukan karakter mendapat perhatian penuh dari semua pendidik, terutama kepala madrasah. Dan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Para guru menyikapi hal tersebut dengan mengadakan rapat evaluasi akhir tahun agar Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri terus berkembang lebih baik lagi ke depannya. Kesimpulan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut

---

<sup>105</sup> Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/09-VIII/2023.

ini.



**Gambar 4.13 Evaluasi Pendidikan Karakter**

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo**

Perencanaan dalam Bahasa Inggris yaitu *planning*, yang artinya serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang. Di dalam ilmu manajemen perencanaan disebut *planning*, yaitu persiapan menyusun suatu keputusan yang berupa langkah-langkah penyelesaian atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarahpada pencapaian tujuan tertentu.<sup>106</sup> Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka untuk

---

<sup>106</sup> M. Nadzir, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Vol 2, 338-352. Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/117338-ID-perencanaan-pembelajaran-berbasis-karakt.pdf&ved=2ahUKEwiZ4-Pn2JjuAhWUbisKHRN1DrAQFjADegQIBRAK&usq=AOvVaw2yy1zS1UqeaMbH8D1HyNr4>. Pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 18:30 WIB.



mencapai tujuan.<sup>107</sup>

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

- f) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- h) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi).
- i) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.
- j) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan bagian dari perencanaan pendidikan karakter di sekolah.

Sebuah organisasi pasti melalui proses atau tahapan dalam mendirikaninya. Termasuk dalam dunia pendidikan karakter yang dimana dalam mewujudkannya diperlukan banyak tahap, mulai perencanaan dan penerapan yang tersusun sehingga tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri bisa tercapai dengan upaya yang maksimal. Perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo dapat berupa penyusunan program kerja yang meliputi

---

<sup>107</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.



kegiatan pembiasaan hingga pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter di madrasah. Manajemen pendidikan karakter khususnya proses awal yaitu perencanaan dilaksanakan pada saat rapat kerja awal tahun ajaran baru. Setelah itu madrasah menentukan rencana kerja madrasah (RKM) yaitu dengan memasukkan program atau kegiatan yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa.

Penetapan kebijakan tentang pendidikan karakter terlebih dahulu melalui musyawarah, sebagaimana perumusan tujuan dan strategi pendidikan karakter yang telah disusun. Dalam musyawarah perumusan tujuan strategi yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran melibatkan semua guru. Keputusan dan kesepakatan dalam musyawarah telah dilakukan sosialisasi dan seluruh dewan guru sudah mendapatkan tugasnya masing-masing dan telah dilaksanakan dengan baik sesuai petunjuk pelaksanaan dan teknis yang disampaikan oleh kepala madrasah kepada guru sebagai pelaksana kegiatan.

Sesuai yang dipaparkan oleh bapak kepala madrasah, bahwasanya perencanaan dalam menerapkan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah disusun berdasarkan pada visi dan misi madrasah, yaitu program-program yang dilaksanakan dalam menerapkan pendidikan karakter di madrasah dilakukan sudah cukup lama. Selain didasarkan pada visi dan misi, perencanaan penerapan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah juga didasarkan pada tujuan madrasah. Dari keterangan tersebut bahwa dewasa ini, karakter generasi penerus semakin lama semakin berkurang. Dilaksanakannya penerapan pendidikan karakter

tersebut agar anak memiliki kualitas kepribadian yang baik dan berkarakter.

Oleh karena itu, seperti yang telah disampaikan bahwa *planning* merupakan fungsi paling mendasar dan paling awal yang harus dilakukan untuk melaksanakan berbagai kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, awal perencanaan pendidikan karakter disepakati oleh para ustadz/ustadzah melalui rapat pimpinan madrasah terkait penentuan gambaran dan tujuan madrasah untuk membentuk karakter dari siswa ini yang melibatkan *khoirunnaas anfauhum lin naas*. Dalam rapat tersebut mereka juga menganalisis hasil evaluasi mengenai pembelajaran madrasah termasuk pendidikan karakter peserta didik yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya seperti apa. Hal tersebut dilakukan agar madrasah mengetahui apakah program pembelajaran selanjutnya memerlukan perubahan atau tidak. Kemudian pada rencana kerja madrasah (RKM) menyusun beberapa program kerja meliputi harian, mingguan, bulanan sampai tahunan dengan tujuan untuk mengetahui skala keberhasilan setiap program yang dijalankan. Tujuan perencanaan tersebut adalah untuk mewujudkan kegiatan dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Dengan karakter peserta didik yang baik secara tidak langsung dapat menjadi ukuran bahwa madrasah tersebut memiliki kualitas yang baik sebagai tempat pendidikan yang sukses membentuk karakter siswa yang bernilai.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan perencanaan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo ini lebih dicondongkan atau difokuskan pada ketercapaian pendidikan karakter yang

menjadi khas dari madrasah tersebut yaitu pada aspek nilai karakter, moralitas, nasionalisme, tanggung jawab dan kepemimpinan yang tinggi.

Pada Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo ini pengorganisasian pendidikan karakter menjadi proses lanjutan dari perencanaan. yakni mengelompokkan bobot pengembangan kurikulum kepada kegiatan sekolah setiap hari. Pada saat rapat kegiatan madrasah, para ustadz/ustadzah di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo diberi pembagian tugas masing-masing berdasarkan surat keputusan madrasah. Kewajiban melaksanakan pendidikan karakter juga tertuang dalam surat keputusan tersebut. Selain bertugas dalam pembelajaran, mereka juga diharuskan memberikan contoh sehingga dapat menjadi teladan peserta didik terutama terkait keteladanan perilaku sehari-hari. Adapun waka kesiswaan diberi tugas khusus yaitu sebagai penanggung jawab kegiatan dan juga ekstrakurikuler termasuk pembiasaan dan tata tertib madrasah. Sedangkan para ustadz/ustadzah secara umum selain sebagai teladan juga bertanggung jawab dalam proses kegiatan pembelajaran.

Adapun pihak yang bertanggung jawab dalam program kegiatan-kegiatan madrasah adalah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dibantu oleh segenap kelompok guru di madrasah. Pembagian tugas ini harus dilaksanakan berdasarkan surat keputusan yang telah dikeluarkan oleh pimpinan madrasah. Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo juga membagi tugas penerapan pendidikan karakter dengan konsep penekanan pada pembiasaan yang sudah diberikan mandatnya kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo**

Pelaksanaan ialah kegiatan guna merealisasikan rencana menjadi tindakan yang sesungguhnya/nyata dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.<sup>108</sup> Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter yaitu upaya menanamkan karakter pada siswa yang diharapkan bisa menghasilkan nilai-nilai karakter misalnya religius, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan nilai-nilai karakter yang lain. Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi yakni, pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang telah direncanakan. Keempat, membangun komunikasi dan kerjasama antar madrasah dengan orang tua santri.<sup>109</sup>

Dalam Penerapan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo ini melalui proses yang panjang. Dalam poin ini peneliti mendapatkan data dari responden terkait penerapan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo sebagai tahapan lanjutan dari tahap perencanaan. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo

---

<sup>108</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 56.

<sup>109</sup> Wasilatun Nafiah, *Skripsi: Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 41-48.

dilaksanakan dengan bermacam-macam jenis kegiatan yang diantaranya dalam proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan-kegiatan keteladanan, pembiasaan dalam sekolah.

Madrasah menerapkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan berpedoman pada RPP yang telah dikembangkan. Para guru memberikan pelatihan bahasa Jawa, dan nilai-nilai kesopanan dan motivasi sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Tidak hanya itu, para guru menggabungkan RPP yang telah dibuat dengan nilai-nilai karakter terhadap semua mata Pelajaran tanpa terkecuali. Contoh pada mata pelajaran akhlak dengan memberikan kisah-kisah teladan yang baik dari para nabi juga bisa memberikan nasihat-nasihat yang bisa membangkitkan kemauan peserta didik akan mencapai pembentukan karakter yang baik. Para guru sebagai juga dituntut untuk bisa dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter di dalam proses belajar di kelas. Mereka juga dilatih untuk terus membuat sebuah perencanaan pembelajaran berkarakter melalui berbagai macam kegiatan seperti diklat, workshop, seminar yang dilaksanakan di madrasah dengan mendatangkan ahli atau biasanya diisi oleh kepala madrasah sendiri.

Metode dari pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo bisa dengan motivasi, permainan otak, nasehat, pemecahan masalah dan kegiatan-kegiatan yang mengaitkan dengan konsep al-qur'an. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi religious, sosial. Akhlakul karimah dan patriotisme. Pembiasaan di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo dilakukan rutin pada

15 menit awal sebelum masuk kelas masing-masing untuk melaksanakan murojaah juz 'amma yang dipimpin oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Setelah murojaah siswa diajak untuk menghafal bahasa Jawa krama inggil dan bahasa Arab. Peserta didik tidak hanya dituntut hafal melainkan juga diuntut menerapkannya dilingkungan sekolah.

Setelah itu, peserta didik masuk ke ruang kelas masing-masing. Pelajaran dimulai dengan melakukan pembiasaan berdoa terlebih dahulu. Pembelajaran juga diakhiri dengan pembiasaan berdoa bersama. Kemudian, para wali kelas memeriksa anak-anak di jam sholat ashar. Peserta didik dibiasakan sholat berjamaah dan berperilaku disiplin dalam semua kegiatan madrasah. Selain itu, peserta didik dibiasakan bersalaman (*musafahah*) dengan semua guru baik diwilayah sekolah maupun saat bertemu diluar madrasah. Madrasah juga bersikap tegas kepada peserta didik yang melanggar aturan di madrasah dengan memberikan hukuman.

Pembiasaan yang diterapkan di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik dan disiplin. Pembiasaan di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo berjalan dengan baik berkat kerja sama dengan semua dewan guru di madrasah. Tentunya jauh sebelum ini sudah dilaksanakan sosialisasi program madrasah kepala wali murid sehingga para wali murid dapat membantu anak-anaknya mengikuti setiap kegiatan di madrasah.

Jika disimpulkan dari data yang diperoleh saat penelitian dapat diketahui bahwa pembiasaan di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo untuk menunjang karakter para siswa melaksanakan kegiatan

rutin seperti: (1) murojaah juz 'amma bersama-sama sebelum memasuki kelas; (2) bersalaman setiap bertemu dengan guru, dilaksanakan ketika datang dan pulang sekolah; (3) sholat berjama'ah (4) membaca *surat* atau wirid setelah sholat; (5) tadarus al-qur'an; (6) belajar bersama di sekolah dan luar sekolah, hal ini untuk meningkatkan pemahaman materi maupun tugas kelompok dari sekolah; (7) membersihkan kelas guna membiasakan anak-anak terampil membersihkan tempat yang ia tinggali.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo tidak hanya bergantung pada kegiatan sehari-hari namun untuk lebih memantapkan kepala madrasah bersamaan dengan para ustadz/ustadzahnya mendesain pendidikan karakter secara rutin harian yaitu pembiasaan di atas, mingguan yang meliputi jum'at infaq, ratiban, kamis sehat. Kegiatan bulanan seperti istighosah, bakti sosial, literasi, dan upacara perayaan hari besar Indonesia. Adapun kegiatan tahunan berupa peringatan hari besar Islam, dimana setiap tahun diperingati dengan pentas seni, perlombaan, dan bakti sosial bersih-bersih masjid dan mushala sekitar madrasah, nilai yang bisa ditumbuhkan adalah religius.

### **3. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo**

Evaluasi yaitu pengukuran dan perbaikan suatu kegiatan, seperti membandingkan hasil kegiatan dan menganalisisnya. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan berkenaan dengan proses guna menentukan nilai dari suatu hal. Selaras dengan Kemendiknas bahwa evaluasi merupakan

sebuah usaha guna mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai oleh siswa. Tujuan penilaian dilaksanakan yaitu guna mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standart minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di madrasah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan, dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>110</sup>

Menurut Ralph Tyler, evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Evaluasi yang dikembangkan oleh Tyler ini atas dasar pemikiran untuk mengevaluasi tingkah laku peserta didik, dimana menurutnya evaluasi tidak lain adalah usaha untuk memeriksa kesesuaian antara tujuan pendidikan yang diinginkan dengan hasil belajar yang dicapai. Evaluasi program pendidikan karakter dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu sebagai pedoman dalam mengevaluasi program pendidikan karakter untuk mengetahui ketercapaian program. Kriteria tersebut disusun berdasarkan pada Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa oleh Kemdiknas, yaitu pada Implementasi Pendidikan Karakter dan Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa oleh Kemdiknas.<sup>111</sup> Evaluasi tersebut dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat tercapainya program pembelajaran di

---

<sup>110</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan 2011.

<sup>111</sup> Kemdiknas, *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2010), 25-30.



madrasah.

Setelah peneliti melakukan serangkaian penelitian di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo, maka dapat diperoleh informasi terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

Terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter sebagai berikut:

##### 1) Guru

Salah satu komponen penting dalam sebuah madrasah adalah guru. Guru sebagai orang yang berpengaruh besar dalam memberikan pengetahuan baru terhadap santri-santri sekaligus sebagai orang tua pengganti di madrasah. Maka tugas guru selain mengajari materi ilmu pengetahuan, sudah menjadi tugasnya juga sebagai pihak yang mampu mendorong santri-santri supaya mampu mencapai tujuan mulia madrasah yaitu menciptakan manusia yang berakhlakul karimah dan berkarakter religius. Sebagai pendidik tentu keberadaannya sangat menentukan kualitas peserta didik itu sendiri. Dengan adanya kualitas SDM pendidik, maka semakin maksimal pula proses pembelajarannya.

##### 2) Santri

Selain guru, santri juga merupakan komponen dalam proses pendidikan karena posisi mereka adalah sebagai penerima ilmu dalam

proses pembelajaran. Apabila ada *feedback* sebagai bentuk kerja sama yang dimiliki dalam diri santri dengan madrasah maka akan mempermudah merealisasikan tujuan madrasah untuk membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah. Peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo dapat mengikuti kegiatan dengan baik seperti menghafal dan pembiasaan yang lain serta mampu mengikuti peraturan madrasah dengan baik. Dengan adanya sikap yang mudah diatur, pendidik selaku pengganti orang tua di madrasah bisa mendidik peserta didik dengan baik.

### 3) Sumber dan Media Belajar

Untuk memudahkan terjadinya proses belajar mengajar pasti tidak terlepas dari yang namanya sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai bahan pengajaran untuk belajar seseorang. Sementara media belajar sebagai alat yang digunakan ketika belajar mengajar. Adapun sumber belajar di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo terdapat beberapa poin. Pertama, kurikulum sudah sesuai dengan kurikulum pembelajaran madrasah diniyah yang seharusnya. Kedua, madrasah memiliki media pembelajaran sebagai sarana prasarana seperti buku, kitab dan al-Qur'an yang dimana semua itu diperlukan untuk menunjang pembelajaran.

### 4) Lingkungan

Selain poin-poin yang telah disebutkan, salah satu faktor pendukung pendidikan karakter dalam pembelajaran di Madrasah

Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo adalah bagaimana lingkungannya para santri. Apabila mereka berada dalam lingkungan yang dapat memotivasi atau dalam lingkungan masyarakat yang inspiratif maka dapat menjadi nilai positif yang secara tidak langsung memberikan dukungan yang baik terhadap mereka. Selain dalam lingkungan di masyarakat, lingkungan di keluarga adalah menjadi faktor terpenting dalam mendukung penerapan pendidikan karakter di madrasah sebab di rumah orang tua juga memperhatikan anaknya.

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Pengalaman Guru

Sisi pengalaman pendidik dalam pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian dalam tujuan pembelajaran termasuk hasil belajar yang diraih santri-santri dalam madrasah terkait pendidikan karakter mereka. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan, pekerjaan yang lebih baik dan menyesuaikan dengan lingkungan kerja yaitu Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo. Sebagian pendidik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo belum bisa dikatakan kompeten terhadap materi-materi pembelajaran karena memang sebagian dari mereka memiliki latar belakang yang belum bisa dikatakan cukup terkait pembelajaran agama.

### 2) Santri

Faktor penghambat pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo adalah santri merasa kelelahan saat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan padatnya aktivitas di luar madrasah yang cukup menguras tenaga dan pikiran mereka, misalnya sekolah formal.

### **c. Proses Evaluasi Program Pendidikan Karakter**

Proses evaluasi program pendidikan karakter merupakan langkah penting dalam mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan program pendidikan karakter yang telah diimplementasikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program pendidikan karakter telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta untuk mengetahui dampak positif yang telah dihasilkan.

Sementara evaluasi pendidikan karakter peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo memiliki beberapa bentuk yang menjadi tahap penentuan sebuah nilai dari segala kegiatan yang ada di madrasah yang dilakukan setiap hari. Evaluasi di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo dilakukan dengan berbagai bentuk. Ada yang disampaikan secara spontan oleh kepala madrasah secara langsung dan ada yang berkala pada saat setelah pelaksanaan pembiasaan atau mata pelajaran baik dalam jangka waktu harian, bulanan atau bahkan tahunan. Evaluasi secara spontan misalnya ketika ada santri yang melanggar maka mereka akan mendapatkan hukuman atau panggilan orang tua secara langsung. Sedangkan evaluasi secara berkala misalnya evaluasi mingguan seperti laporan infaq, dll.

Dalam implementasi pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo untuk mengatasi kendala-kendala yang menjadi penghambat proses tersebut maka pihak madrasah mengerahkan upaya dengan cara lebih menonjolkan lagi faktor-faktor pendukung yang sudah ada. Beberapa upaya dan strategi yang diambil biasanya dilakukan dengan adanya kunjungan ke masing-masing kelas, musyawarah atau *sharing* antar guru jika menemukan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar. Selain itu madrasah juga berupaya untuk memaksimalkan potensi dengan cara mengelola dan mengembangkan serta melengkapi sarana prasana seperti media pembelajaran dibawah kerja sama yang baik antara madrasah dan wali santri.

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo dilaksanakan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah melakukan pengamatan dalam sederhananya mendampingi kegiatan pembiasaan rutin sebelum masuk ke kelas, kegiatan mingguan kepala madrasah meminta laporan dari wali kelas masing-masing, kepala madrasah juga mendampingi dan ikut andil mensukseskan kegiatan bulanan bahkan tahunan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan paparan yang dilakukan oleh peneliti, dengan ini penulis memberikan kesimpulan dari manajemen pendidikan karakter peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan pendidikan karakter merupakan proses menentukan tujuan dan mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam merencanakan pendidikan karakter, langkah yang harus di ambil adalah:

(a) mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. (b) mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah. (c) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi). (d) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah. (e) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan bagian dari perencanaan pendidikan karakter di sekolah.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo menggunakan metode pemberian motivasi, permainan otak, nasehat, pemecahan masalah dan kegiatan-kegiatan yang mengaitkan dengan konsep

al-qur'an. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi religious, sosial. Akhlakul karimah dan patriotisme. pembiasaan di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo untuk menunjang karakter para siswa melaksanakan kegiatan rutin seperti: (1) Murojaah jus'amma bersama-sama sebelum memasuki kelas; (2) Bersalaman setiap bertemu dengan guru, dilaksanakan ketika datang dan pulang sekolah; (3) Sholat berjama'ah (4) Membaca *surat* atau wirid setelah sholat; (5) Tadarus al-qur'an; (6) Belajar bersama di sekolah dan luar sekolah, hal ini untuk meningkatkan pemahaman materi maupun tugas kelompok dari sekolah; (7) Membersihkan kelas guna membiasakan anak-anak terampil membersihkan tempat yang ia tinggali.

3. Evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo tentunya ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya diantara lain: guru, santri, sumber dan media belajar dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya diantara lain: pengalaman guru dan santri. Evaluasi pendidikan karakter peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah Beduri Ponorogo dilakukan dengan berbagai bentuk seperti adanya kunjungan ke masing-masing kelas, musyawarah atau *sharing* antar guru.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik di Madrasah Diniyah Hasan Abdullah, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:



1. Untuk Madrasah Diniyah Hasan Abdullah: memiliki beberapa faktor yang menghambat proses pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik. Maka dari itu, sebaiknya hasil evaluasi benar-benar diperhatikan lagi ke depannya supaya pembelajaran pendidikan karakter berproses lebih maksimal lagi.
2. Untuk guru dan peserta didik: diharapkan guru senantiasa sabar, telaten dan memberikan dukungan penuh pada proses pembentukan karakter serta berperan aktif dalam setiap kegiatan. Sedangkan peserta didik, diharapkan lebih memahami akan pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai moral yang diajarkan dengan menaati peraturan yang berlaku dan mengindahkan saran, teguran dan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru maupun orang tua. Guru dan peserta didik juga harus selalu kompak dalam berpartisipasi dengan adanya setiap program yang diberikan oleh madrasah sehingga tujuan madrasah dapat tercapai.
3. Untuk peneliti selanjutnya: semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam. *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Albertus, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Albi, Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifin, Bambang Samsul. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Arifin, Imamul. Giana Hadi W. *Membuka Cakrawala Ekonomi: Untuk SMA/MA Kelas XII, Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007.
- Asialawati. "Peran Madrasah Diniyah Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Akhlak Anak di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Aynaini, Qurratul. "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada." Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.
- Cendani, Shelfia Intan. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek di MIN 1 Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

- Indrawan, Irjus. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020.
- Johan, Albi dan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Kemdiknas. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2010.
- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Matthew B, Miles. A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. SAGE Publications: Singapore.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Mudiyaharto, Redja. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mukhtar, Lukman Hakim. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara, 2018.
- Nuraida, Ida. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadarah* Vol. 17 No (2018). DOI: <https://doi.org/10.18592/alhadarah.v17i33.2374>. 81-95.
- Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sarosa, Samiaju. *Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.

Sudarwan Danim, Suparno. "Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolahan. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Thoyib, Muhammad. *Manajemen Mutu Program Pendidikan Tinggi Islam dalam Konteks Otonomi Perguruan Tinggi*. Ponorogo: STAIN Press, 2014.

Umar Sidiq, Moch. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Wijayanti, Irene Diana Sari. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Grup, 2014.

Zubaedi. *No Title Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

